

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Triwulan IV 2017

Alamat Redaksi:

Grup Neraca Pembayaran dan Pengembangan Statistik
Departemen Statistik
Bank Indonesia
Menara Sjafruddin Prawiranegara, Lantai 14
Jl. M.H. Thamrin No. 2
Jakarta 10350

Telepon : (021) 29815150

Faksimili : (021) 3501935

E-mail : BNP@bi.go.id

Website : www.bi.go.id

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Triwulan IV 2017



BANK INDONESIA

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

DAFTAR ISI

RINGKASAN		1
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN IV 2017		3
TRANSAKSI BERJALAN		4
Neraca Perdagangan Barang		5
<i>Neraca Perdagangan Nonmigas</i>		5
<i>Neraca Perdagangan Migas</i>		10
Neraca Perdagangan Jasa		12
Neraca Pendapatan Primer		13
Neraca Pendapatan Sekunder		13
TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL		14
Investasi Langsung		14
Investasi Portofolio		17
Investasi Lainnya		19
INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL		21
PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA		23
Boks 1: Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan III 2017		25
LAMPIRAN		27

DAFTAR TABEL

		Hal			Hal
Tabel 1	Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)	6	Tabel 6	Perkembangan Ekspor Minyak	11
Tabel 2	Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama	7	Tabel 7	Perkembangan Ekspor Minyak (f.o.b)	11
Tabel 3	Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan HS)	8	Tabel 8	Perkembangan Ekspor Gas (f.o.b)	11
Tabel 4	Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang	9	Tabel 9	Indikator Sustainability Eksternal	21
Tabel 5	Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Negara Asal Utama	10			

DAFTAR GRAFIK

		Hal			Hal
Grafik 1	Neraca Pembayaran Indonesia (Triwulanan)	3	Grafik 14	Transaksi Modal dan Finansial	14
Grafik 2	Neraca Pembayaran Indonesia (Tahunan)	4	Grafik 15	Perkembangan Investasi Langsung	15
Grafik 3	Transaksi Berjalan	4	Grafik 16	Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi	16
Grafik 4	Neraca Perdagangan Nonmigas	5	Grafik 17	Perkembangan PMA menurut Negara Asal	16
Grafik 5	Pertumbuhan Ekspor Nonmigas	6	Grafik 18	Perkembangan Investasi Portofolio	17
Grafik 6	Neraca Perdagangan Migas	10	Grafik 19	Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing	17
Grafik 7	Perkembangan Harga Minyak Dunia	11	Grafik 20	Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG	18
Grafik 8	Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa	11	Grafik 21	Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN	18
Grafik 9	Pembayaran Jasa <i>Freight</i>	12	Grafik 22	Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi	19
Grafik 10	Neraca Jasa Travel	12	Grafik 23	Perkembangan Investasi Lainnya	19
Grafik 11	Perkembangan Neraca Pendapatan Primer	13	Grafik 24	Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta	19
Grafik 12	Perkembangan Transfer Personal	14	Grafik 25	Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta	20
Grafik 13	Posisi Tenaga Kerja Indonesia Tw.IV-2017	14	Grafik 26	Perkembangan Pinjaman LN Sektor Publik	20

RINGKASAN

Surplus Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) berlanjut pada triwulan IV 2017 dengan defisit transaksi berjalan yang tetap terkendali. Surplus NPI tercatat USD1,0 miliar, ditopang oleh transaksi modal dan finansial yang mencatat surplus cukup besar, terutama bersumber dari investasi langsung dan investasi portofolio. Sementara itu, defisit transaksi berjalan tetap terkendali dalam batas yang aman. Dengan perkembangan tersebut, posisi cadangan devisa pada akhir Desember 2017 meningkat menjadi USD130,2 miliar, tertinggi dalam sejarah. Cadangan devisa tersebut cukup untuk membiayai kebutuhan pembayaran impor dan utang luar negeri pemerintah selama 8,3 bulan dan berada di atas standar kecukupan internasional.

Surplus transaksi modal dan finansial ditopang oleh optimisme terhadap prospek ekonomi domestik dan menariknya imbal hasil keuangan domestik . Surplus transaksi modal dan finansial pada triwulan IV 2017 tercatat sebesar USD6,5 miliar terutama bersumber dari surplus investasi langsung dan investasi portofolio. Namun, surplus transaksi modal dan finansial tersebut lebih rendah dibandingkan surplus pada triwulan sebelumnya. Lebih rendahnya surplus pada triwulan IV 2017 disebabkan oleh menurunnya surplus investasi langsung, seiring dengan *outflow* investasi langsung di sektor migas, dan menurunnya surplus investasi portofolio sebagai dampak keluarnya dana asing dari instrumen surat berharga berdenominasi rupiah sehubungan dengan adanya ketidakpastian dari sektor eksternal pada awal triwulan IV 2017.

Defisit transaksi berjalan masih terkendali dalam batas yang aman meski mengalami peningkatan dibanding triwulan sebelumnya. Defisit transaksi berjalan triwulan IV 2017 tercatat sebesar USD5,8 miliar (2,2% dari PDB), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar USD4,6 miliar (1,7% dari PDB). Peningkatan defisit tersebut disebabkan oleh penurunan surplus neraca perdagangan barang yang disertai peningkatan defisit neraca jasa. Lebih rendahnya surplus neraca perdagangan barang bersumber dari kenaikan impor, seiring menguatnya kebutuhan domestik untuk investasi dan kegiatan produksi, yang melampaui kenaikan ekspor. Sementara itu, kenaikan defisit neraca jasa terutama disebabkan oleh meningkatnya defisit jasa transportasi sejalan dengan kenaikan impor barang.

Untuk keseluruhan tahun, NPI 2017 mencatat surplus yang relatif besar dengan defisit transaksi berjalan yang terus membaik dan terkendali di bawah 2,0% dari PDB. Surplus NPI 2017 tercatat sebesar USD11,6 miliar ditopang oleh surplus transaksi modal dan finansial yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, terutama dalam bentuk investasi langsung dan investasi portofolio, sejalan dengan membaiknya persepsi investor terhadap prospek perekonomian domestik. Sementara itu, defisit transaksi berjalan tahun 2017 tercatat sebesar USD17,3 miliar atau 1,7% dari PDB, lebih rendah dibandingkan defisit tahun sebelumnya sebesar 1,8% dari PDB. Perbaikan defisit transaksi berjalan tersebut bersumber dari peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas di tengah meningkatnya impor migas, defisit neraca jasa terkait defisit jasa transportasi, dan neraca pendapatan primer terutama untuk pembayaran repatriasi hasil investasi asing.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN IV 2017

GAMBARAN UMUM

Surplus Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) berlanjut pada triwulan IV 2017 dengan defisit transaksi berjalan yang tetap terkendali. Surplus NPI tercatat sebesar USD1,0 miliar ditopang oleh surplus transaksi modal dan finansial, terutama bersumber dari investasi langsung dan investasi portofolio. Sementara itu, defisit transaksi berjalan tetap terkendali dalam batas yang aman. Sejalan dengan surplus NPI tersebut, posisi cadangan devisa meningkat dari USD129,4 miliar pada akhir triwulan III 2017 menjadi USD130,2 miliar pada akhir triwulan laporan. Perkembangan NPI tersebut menunjukkan terpeliharanya keseimbangan eksternal perekonomian sehingga turut menopang berlanjutnya stabilitas makroekonomi (Grafik 1).



Grafik 1
Neraca Pembayaran Indonesia (Triwulanan)

Surplus NPI pada triwulan IV 2017 tersebut lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya karena meningkatnya defisit transaksi berjalan dan menurunnya surplus transaksi modal dan finansial. Defisit transaksi berjalan meningkat seiring menurunnya surplus neraca perdagangan barang dan meningkatnya defisit neraca jasa. Sementara itu, surplus transaksi modal dan finansial menurun

terutama karena lebih rendahnya surplus investasi langsung dan investasi portofolio.

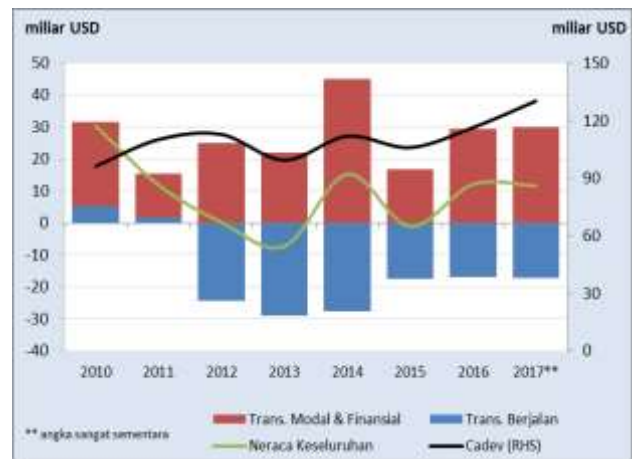
Defisit transaksi berjalan masih terkendali dalam batas yang aman meski mengalami peningkatan dibanding triwulan sebelumnya. Defisit transaksi berjalan pada triwulan IV 2017 tercatat sebesar USD5,8 miliar (2,2% dari PDB), lebih tinggi dibandingkan dengan defisit triwulan III 2017 sebesar USD4,6 miliar (1,7% dari PDB) karena penurunan surplus neraca perdagangan barang yang disertai peningkatan defisit neraca jasa. Penurunan surplus neraca perdagangan disebabkan oleh kenaikan impor, sejalan dengan menguatnya kebutuhan domestik untuk investasi dan kegiatan produksi, yang melampaui kenaikan ekspor seiring berlanjutnya pemulihan ekonomi global dan harga komoditas yang tetap tinggi. Sementara itu, peningkatan defisit neraca jasa terutama dipengaruhi oleh meningkatnya defisit jasa transportasi sejalan dengan kenaikan impor barang. Peningkatan defisit transaksi berjalan lebih lanjut tertahan oleh penurunan defisit neraca pendapatan primer, terutama dipengaruhi oleh lebih rendahnya pembayaran bunga surat utang pemerintah.

Defisit transaksi berjalan triwulan IV 2017 tersebut juga lebih tinggi dibandingkan dengan defisit pada triwulan yang sama tahun 2016 sebesar USD1,8 miliar (0,7% dari PDB) terutama karena menyusutnya surplus neraca perdagangan barang serta meningkatnya defisit neraca jasa dan pendapatan primer.

Surplus transaksi modal dan finansial ditopang oleh optimisme terhadap prospek ekonomi domestik dan menariknya imbal hasil keuangan domestik. Surplus transaksi modal dan finansial pada triwulan IV 2017 tercatat sebesar USD6,5 miliar (2,5% dari PDB),

terutama ditopang oleh surplus investasi langsung dan investasi portofolio. Surplus transaksi modal dan finansial tersebut lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD10,8 miliar (4,1% dari PDB) maupun surplus pada triwulan IV 2016 sebesar USD7,7 miliar (3,2% dari PDB). Penurunan surplus transaksi modal dan finansial pada triwulan laporan akibat menurunnya surplus investasi langsung, seiring dengan *outflow* investasi langsung di sektor migas, dan surplus investasi portofolio yang juga menurun sebagai dampak keluarnya dana asing dari instrumen surat berharga berdenominasi rupiah sejalan dengan meningkatnya ketidakpastian dari eksternal pada awal triwulan IV 2017.

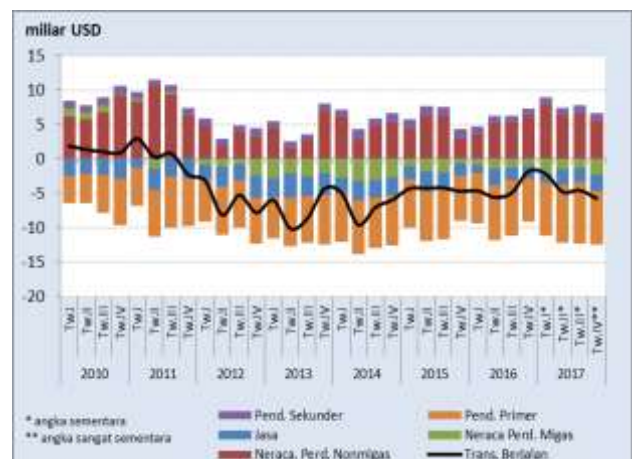
Untuk keseluruhan tahun, NPI 2017 mencatat surplus yang relatif besar dengan defisit transaksi berjalan yang terus membaik dan terkendali di bawah 2,0% dari PDB. Surplus NPI 2017 tercatat sebesar USD11,6 miliar, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan surplus sebesar USD12,1 miliar pada tahun sebelumnya. Kinerja NPI 2017 tersebut didukung oleh surplus transaksi modal dan finansial yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, terutama dalam bentuk investasi langsung dan investasi portofolio, sejalan dengan membaiknya persepsi investor terhadap prospek perekonomian domestik. Sementara itu, defisit transaksi berjalan tahun 2017 tercatat sebesar 1,7% dari PDB, membaik dibandingkan defisit tahun sebelumnya sebesar 1,8% dari PDB. Surplus NPI tersebut mendorong peningkatan cadangan devisa dari USD116,4 miliar pada akhir 2016 menjadi USD130,2 miliar pada akhir 2017, tertinggi dalam sejarah (Grafik 2).



Grafik 2
Neraca Pembayaran Indonesia (Tahunan)

TRANSAKSI BERJALAN

Pada triwulan IV 2017, defisit transaksi berjalan meningkat di tengah membaiknya prospek pertumbuhan ekonomi domestik. Defisit transaksi berjalan tercatat sebesar USD5,8 miliar (2,2% dari PDB), lebih tinggi dibandingkan dengan defisit pada triwulan III 2017 sebesar USD4,6 miliar (1,7% dari PDB) dan defisit pada triwulan IV 2016 sebesar USD1,8 miliar (0,7% dari PDB). Secara triwulanan, meningkatnya defisit tersebut dipengaruhi oleh menyusutnya surplus neraca perdagangan nonmigas serta meningkatnya defisit neraca perdagangan migas dan neraca jasa (Grafik 3).



Grafik 3
Transaksi Berjalan

Pada triwulan IV 2017, surplus neraca perdagangan nonmigas menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena impor nonmigas meningkat 8,4% (qto), melampaui peningkatan ekspor nonmigas yang hanya 4,3% (qto). Sementara itu, defisit neraca perdagangan migas meningkat, terutama didorong oleh peningkatan impor minyak yang lebih besar dari peningkatan ekspor minyak. Adapun kenaikan defisit neraca jasa terutama dipengaruhi oleh peningkatan defisit jasa transportasi seiring kenaikan impor barang. Sebaliknya, defisit neraca pendapatan primer tercatat lebih rendah dan mampu menahan peningkatan defisit transaksi berjalan lebih lanjut. Penurunan defisit neraca pendapatan primer terutama dipengaruhi oleh lebih rendahnya pembayaran bunga surat utang pemerintah.

Untuk keseluruhan tahun, defisit transaksi berjalan 2017 terkendali dalam batas aman ditopang oleh surplus neraca perdagangan nonmigas yang meningkat signifikan. Defisit transaksi berjalan 2017 tercatat sebesar USD17,3 miliar atau 1,7% dari PDB, lebih rendah dibandingkan dengan defisit tahun 2016 1,8% dari PDB. Terkendalnya defisit transaksi berjalan ditopang kenaikan surplus neraca perdagangan nonmigas yang cukup besar karena membaiknya kinerja ekspor seiring meningkatnya permintaan dan harga komoditas global, meskipun di sisi lain kinerja impor juga membaik sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi domestik. Sementara itu, perbaikan defisit transaksi berjalan lebih lanjut tertahan oleh meningkatnya impor migas, defisit neraca jasa terkait defisit jasa transportasi, dan neraca pendapatan primer terutama untuk pembayaran repatriasi hasil investasi asing.

Neraca Perdagangan Barang

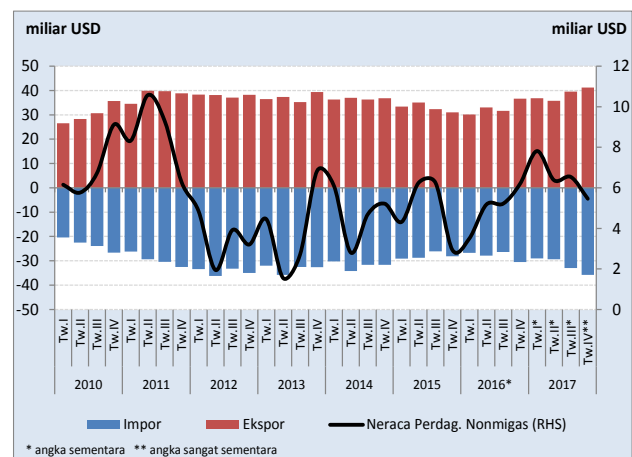
Neraca perdagangan barang triwulan IV 2017 mencatat surplus sebesar USD3,2 miliar, lebih rendah 39,9% dibandingkan dengan surplus triwulan III 2017

sebesar USD5,3 miliar. Penurunan surplus neraca perdagangan barang tersebut dipengaruhi oleh penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas dan peningkatan defisit neraca perdagangan migas. Surplus neraca perdagangan barang pada triwulan IV 2017 tersebut juga lebih rendah 38,0% dibandingkan dengan surplus pada triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar USD5,1 miliar. Namun demikian, untuk keseluruhan 2017, surplus neraca perdagangan barang meningkat 23,3% dibandingkan 2016, didorong oleh kenaikan ekspor yang masih lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan impor.

Neraca Perdagangan Nonmigas

Surplus neraca perdagangan nonmigas pada triwulan IV 2017 tercatat sebesar USD5,5 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan surplus triwulan sebelumnya sebesar USD6,5 miliar karena impor nonmigas meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan ekspor nonmigas. Surplus neraca perdagangan nonmigas triwulan IV 2017 juga lebih rendah 11,9% dibandingkan dengan surplus pada periode yang sama pada 2016 sebesar USD6,2 miliar karena lebih tingginya pertumbuhan impor dibandingkan dengan peningkatan ekspor (Grafik 4).

Untuk keseluruhan 2017, surplus neraca perdagangan nonmigas mencapai USD26,2 miliar, rekor tertinggi setelah surplus pada tahun 2011 sebesar USD34,5 miliar.



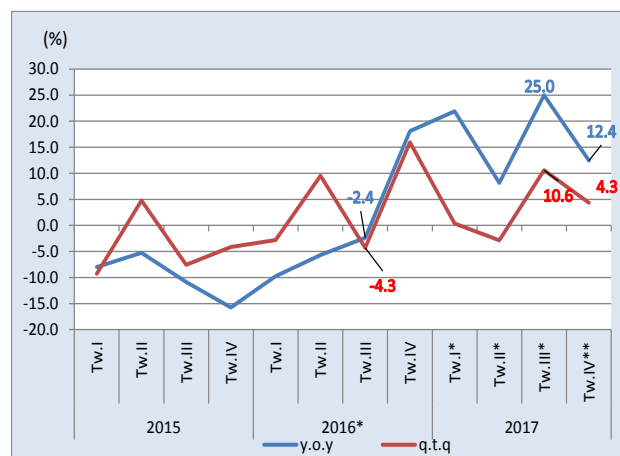
Grafik 4
Neraca Perdagangan Nonmigas

Ekspor Nonmigas

Ekspor nonmigas pada triwulan IV 2017 tercatat sebesar USD41,2 miliar, naik 4,3% dibandingkan dengan ekspor nonmigas triwulan III 2017 sebesar USD39,5 miliar. Secara tahunan, ekspor nonmigas triwulan IV 2017 tumbuh 12,4% (yoy), melambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 25,0% (yoy) (Grafik 5).

Perlambatan laju pertumbuhan ekspor nonmigas triwulan IV 2017 secara tahunan dipengaruhi oleh penurunan ekspor riil, baik pada produk primer maupun manufaktur. Untuk keseluruhan 2017, ekspor nonmigas tercatat sebesar USD153,3 miliar, capaian tertinggi sejak 2011 sebesar USD153,0 miliar, atau

tumbuh 16,5% (yoy) setelah terkontraksi pada 2016, didorong oleh peningkatan ekspor riil dan harga (Tabel 1).



Grafik 5
Pertumbuhan Ekspor Nonmigas

Tabel 1
Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang
(Berdasarkan SITC)

Rincian	Pertumbuhan Tahunan (% yoy)										
	2015	2016					2017				
	TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	Total**
A. Produk Primer											
Nominal	-12.6	-17.6	-15.9	-3.4	27.2	-3.1	41.8	27.4	34.6	14.0	28.1
Riil	3.0	-5.5	-11.2	-5.0	7.3	-3.0	10.7	8.0	16.5	-0.2	7.9
Indeks Harga	-15.2	-12.8	-5.3	1.7	18.5	-0.1	28.1	18.0	15.5	14.2	18.7
Produk Pertanian											
Nominal	-9.8	-11.4	-13.5	-5.2	23.4	-1.9	45.2	21.2	33.0	4.7	24.1
Riil	5.6	-3.3	-16.0	-11.9	5.0	-6.1	19.0	17.4	33.0	2.4	16.6
Indeks Harga	-14.6	-8.4	3.0	7.6	17.5	4.5	22.0	3.2	0.0	2.2	6.4
Makanan											
Nominal	-8.9	-11.1	-14.2	-3.2	26.3	-0.6	42.7	17.8	28.6	-1.1	19.7
Riil	7.4	-4.1	-19.2	-14.6	3.4	-8.1	18.6	20.3	34.3	-0.7	16.3
Indeks Harga	-15.2	-7.3	6.2	13.3	22.2	8.1	20.3	-2.1	-4.2	-0.4	2.9
Bahan Baku											
Nominal	-12.6	-12.4	-10.6	-12.0	11.5	-6.3	54.4	33.3	49.1	30.8	41.3
Riil	-0.3	-0.8	-4.0	-3.0	9.5	0.4	21.4	9.6	28.8	15.9	18.5
Indeks Harga	-12.4	-11.7	-6.9	-9.3	1.9	-6.7	27.1	21.7	15.7	12.9	19.3
Produk Bahan Bakar & Pertambangan											
Nominal	-17.0	-26.6	-19.8	-0.3	34.2	-5.1	35.7	38.3	37.3	29.8	34.9
Riil	-1.1	-9.2	-2.8	6.6	11.7	1.8	-1.8	-4.2	-2.4	-0.6	-2.3
Indeks Harga	-16.1	-19.2	-17.5	-6.5	20.2	-6.8	38.3	44.4	40.6	30.5	38.0
B. Produk Manufaktur											
Nominal	-6.9	-1.9	4.2	-1.3	9.2	2.5	6.1	-7.3	15.2	9.6	5.5
Riil	-5.5	-2.1	0.6	-5.7	1.3	-1.5	-3.7	-16.5	5.4	-0.4	-4.2
Indeks Harga	-1.5	0.2	3.5	4.7	7.8	4.0	10.2	11.1	9.3	10.0	10.1
C. Lainnya											
Nominal	-17.1	-13.3	-0.2	-6.3	15.7	-1.5	0.8	16.2	50.3	42.9	28.3
Riil	-10.8	-9.1	-1.8	-19.9	4.3	-6.9	-2.8	15.9	58.0	37.1	27.4
Indeks Harga	-7.0	-4.6	1.6	17.0	10.9	5.9	3.7	0.2	-4.8	4.3	0.7
Total											
Nominal	-10.0	-9.7	-5.7	-2.4	18.1	-0.3	21.9	8.1	25.0	12.4	16.5
Riil	-1.4	-4.2	-5.7	-5.6	4.9	-2.6	3.7	-4.7	11.9	0.4	2.6
Indeks Harga	-8.7	-5.8	0.0	3.4	12.6	2.4	17.6	13.4	11.7	12.0	13.6

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Ekspor nonmigas ke sepuluh negara tujuan utama pada triwulan IV 2017 tumbuh 16,2% (yoy), melambat dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan III 2017 sebesar 29,2% (yoy). Perlambatan pertumbuhan ekspor terjadi pada sebagian besar negara tujuan utama kecuali Filipina yang masih mengalami akselerasi pertumbuhan (Tabel 2).

Tabel 2
Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)									
	2016*	2017**	2016					2017				
			Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL
1 Tiongkok	11.5	14.0	-9.4	-6.9	11.7	61.9	14.4	66.6	35.0	48.5	26.6	41.1
2 Amerika Serikat	11.9	11.2	-4.0	4.4	-1.8	10.7	2.3	18.1	-4.0	19.9	5.7	9.3
3 Jepang	10.0	9.6	-6.0	-2.2	-2.0	15.7	1.2	4.3	3.6	26.8	11.3	11.4
4 India	7.6	9.1	-28.5	-32.4	3.4	7.8	-14.3	60.7	47.7	33.9	25.3	40.3
5 Singapura	6.6	5.8	-3.3	5.4	-4.6	1.6	-0.3	-5.0	-8.1	20.5	8.3	3.4
6 Malaysia	4.5	4.6	-12.9	-15.4	-4.5	17.2	-4.5	24.0	11.9	32.6	10.0	19.0
7 Filipina	4.0	4.3	7.6	34.6	30.8	63.8	33.9	46.5	11.8	21.2	29.0	25.7
8 Korea Selatan	4.0	4.1	-12.5	-7.5	-4.5	15.0	-3.0	28.6	14.8	19.7	18.3	20.2
9 Thailand	3.5	3.5	-12.3	0.1	-0.7	16.5	0.4	18.3	11.1	29.0	13.1	17.7
10 Belanda	2.4	2.6	-25.6	-18.6	7.5	20.3	-5.6	52.0	23.1	26.7	3.2	23.9
Total 10 Negara	65.9	68.7	-10.5	-5.9	2.5	22.2	1.7	28.7	13.3	29.2	16.2	21.4

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

Perlambatan pertumbuhan ekspor ke Tiongkok dipengaruhi oleh menurunnya pertumbuhan ekspor batubara, minyak nabati, dan bahan kimia. Ekspor minyak nabati bahkan mencatat pertumbuhan negatif. Perlambatan lebih lanjut tertahan oleh naiknya pertumbuhan ekspor barang dari logam tidak mulia. Keempat komoditas utama tersebut memiliki pangsa sebesar 54,4% dari keseluruhan ekspor ke Tiongkok.

Setelah terakselerasi pada triwulan III 2017, ekspor ke Amerika Serikat mengalami perlambatan terutama disebabkan oleh kinerja ekspor tekstil dan minyak nabati yang melambat, serta ekspor karet alam olahan dan alas kaki yang mengalami kontraksi. Adapun pangsa keempat komoditas tersebut adalah sebesar 51,0% dari total ekspor ke AS.

Perlambatan ekspor menuju Jepang disebabkan oleh melambatnya ekspor batubara, alat listrik, tekstil, dan barang dari logam tidak mulia. Ekspor keempat komoditas ini mencapai 43,1% dari total ekspor Indonesia ke Jepang.

Kinerja ekspor ke India masih kuat meski tumbuh melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Melambatnya laju pertumbuhan ekspor dipengaruhi

oleh terkontraksinya ekspor minyak nabati serta perlambatan ekspor barang dari logam tidak mulia yang memiliki pangsa 40,1% dari total ekspor menuju India. Di sisi lain, ekspor bijih tembaga, yang mengalami kontraksi pada triwulan III 2017, dan batubara tumbuh meningkat sehingga menahan perlambatan ekspor ke India lebih lanjut.

Sejalan dengan ekspor ke negara tujuan utama lainnya, ekspor ke Singapura juga tercatat melambat. Hal ini disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan ekspor alat listrik dan ekspor minyak nabati yang terkontraksi lebih dalam. Selain itu, ekspor mesin dan peralatan mekanik serta barang dari logam tidak mulia juga masih mengalami kontraksi meski dengan laju penurunan yang lebih lambat dibanding triwulan sebelumnya.

Melambatnya laju pertumbuhan ekspor batubara dan barang dari logam tidak mulia serta terkontraksinya ekspor minyak nabati serta makanan olahan menjadi penyebab melambatnya pertumbuhan ekspor ke Malaysia pada triwulan laporan. Pangsa keempat komoditas tersebut mencapai 51,1% dari keseluruhan ekspor nonmigas Indonesia ke Malaysia.

Pertumbuhan ekspor ke Korea Selatan pada triwulan IV 2017 sedikit melambat dibandingkan dengan triwulan III 2017, terutama karena perlambatan ekspor batubara dan terkontraksinya ekspor barang dari logam tidak mulia. Kedua komoditas ini memiliki pangsa sebesar 38,9% dari total ekspor ke Korea Selatan. Perlambatan ekspor lebih lanjut tertahan oleh peningkatan pertumbuhan ekspor tekstil dan bijih tembaga yang memiliki pangsa 16,4% dari keseluruhan ekspor nonmigas ke negara tersebut.

Perlambatan ekspor ke Thailand pada triwulan IV 2017 disebabkan oleh terbatasnya pertumbuhan ekspor kendaraan dan bagiannya, batubara, dan barang dari logam tidak mulia. Ketiga komoditas tersebut memiliki pangsa pasar sebesar 43,3%. Di sisi lain, ekspor mesin dan peralatan mekanik masih menunjukkan adanya peningkatan sehingga menahan perlambatan ekspor lebih lanjut.

Terkontraksinya ekspor minyak nabati dan bahan kimia menjadi penyebab melambatnya ekspor menuju Belanda pada periode laporan. Selain itu, ekspor asam berlemak dan alat listrik juga mengalami perlambatan. Keempat komoditas tersebut memiliki pangsa sebesar 58,4% dari total ekspor ke Belanda.

Di sisi lain, pertumbuhan ekspor menuju Filipina tercatat meningkat pada triwulan laporan didorong oleh kenaikan ekspor kendaraan dan bagiannya, batubara, bijih tembaga, dan makanan olahan. Keempat komoditas tersebut memiliki pangsa sebesar 67,4% dari total ekspor nonmigas ke Filipina.

Untuk keseluruhan 2017, pertumbuhan ekspor nonmigas menuju negara tujuan utama meningkat signifikan dibandingkan dengan tahun 2016. Peningkatan pertumbuhan ekspor tersebut terlihat pada sebagian besar negara tujuan, dengan pengecualian ekspor menuju Filipina yang sedikit melambat dibandingkan 2016 (Tabel 2).

Ekspor Nonmigas menurut Komoditas Utama

Melambatnya pertumbuhan ekspor nonmigas triwulan IV 2017 juga tercermin dari pertumbuhan ekspor sepuluh komoditas utama yang melambat menjadi 10,9% (yoy) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 27,8% (yoy). Perlambatan pertumbuhan ekspor tersebut terutama disebabkan oleh turunnya pertumbuhan ekspor riil pada sebagian besar komoditas utama, kecuali barang dari logam tidak mulia serta mesin dan peralatan mekanik. Selain itu, peningkatan pertumbuhan harga komoditas juga

lebih terbatas, dengan harga minyak nabati mengalami kontraksi lebih dalam (Tabel 3).

Ekspor minyak nabati, sebagian besar (84,0%) berupa minyak kelapa sawit, mengalami penurunan 5,5% (yoy) di triwulan IV 2017, jauh di bawah ekspor pada periode sebelumnya yang mencatat peningkatan pertumbuhan sebesar 34,2% (yoy). Penurunan pertumbuhan ekspor minyak nabati disebabkan oleh terkontraksinya ekspor riil di saat harga juga mengalami penurunan yang lebih dalam. Penurunan ekspor minyak nabati terjadi pada semua negara tujuan ekspor utama, yaitu India, Tiongkok, Pakistan, dan Belanda (pangsa 48,2% dari total ekspor minyak nabati Indonesia).

Ekspor batubara pada triwulan IV 2017 masih mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi meskipun melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan ekspor riil dan harga. Perlambatan pertumbuhan ekspor batubara terutama terjadi pada negara tujuan Tiongkok, Jepang, dan Korea Selatan. Sementara itu, pertumbuhan ekspor ke India masih terakselerasi.

Ekspor tekstil dan produk tekstil pada triwulan IV 2017 tumbuh 10,2% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sebesar 23,4% (yoy) pada triwulan III 2017, disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan baik ekspor riil maupun harga. Perlambatan pertumbuhan ekspor tekstil terjadi pada sebagian besar negara tujuan utama, yaitu Amerika Serikat, Jepang, dan Tiongkok. Di sisi lain, ekspor menuju Korea Selatan masih terlihat meningkat.

Tabel 3
Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan HS)

Uraian	Share (%)		Pertumbuhan (% yoy)																													
			Nominal										Riil										Indeks Harga									
			2016					2017					2016					2017					2016					2017				
	2016*	2017**	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL
1. Minyak Nabati	13.3	14.3	-16.3	-22.6	-3.6	33.1	-3.0	62.5	29.3	34.2	-5.5	25.7	-3.7	-29.9	-19.3	-3.8	-13.6	16.2	26.4	36.3	-3.5	16.3	-13.2	10.4	19.4	38.4	12.3	39.9	2.3	-1.5	-2.0	8.1
2. Batubara	11.1	13.4	-28.4	-21.6	-5.9	26.9	-9.0	45.0	48.7	45.5	27.8	40.6	-11.9	-3.1	4.2	5.0	-1.4	4.2	2.2	0.7	0.2	1.5	-18.8	-19.1	-9.6	20.8	-7.7	39.2	45.6	44.4	27.7	38.5
3. Tekstil dan Produk Tekstil	9.0	8.2	-4.7	1.1	-8.6	-2.9	-3.7	4.1	-11.1	23.4	10.2	5.9	-5.6	-2.3	-10.7	-9.3	-6.9	-6.7	-20.7	9.3	0.3	-5.1	1.0	3.4	2.4	7.1	3.5	11.6	12.1	12.9	9.8	11.6
4. Barang dari Logam tdk Mulia	5.7	6.2	-24.4	-12.5	7.3	27.6	-1.9	32.0	13.6	29.4	35.7	27.7	-18.9	-12.5	0.0	10.7	-5.5	6.4	-5.6	14.0	18.9	8.5	-6.8	-0.1	7.3	15.2	3.8	24.0	20.4	13.5	14.0	17.7
5. Alat Listrik, Ukur, Fotografi, dll	6.4	5.8	-8.6	-3.8	-5.5	0.2	-4.5	5.8	-1.1	15.8	2.1	5.5	-9.3	-7.3	-11.4	-10.7	-9.7	-6.1	-16.1	1.2	-13.2	-8.8	0.7	3.8	6.6	12.2	5.9	12.6	17.9	14.5	17.7	15.7
6. Makanan Olahan	5.0	4.7	1.7	-0.8	7.6	8.7	4.4	9.6	0.6	20.0	12.1	10.7	9.4	5.2	8.8	4.7	7.2	5.1	-3.6	16.8	10.7	7.3	-7.0	-5.7	-1.1	3.9	-2.6	4.3	4.4	2.7	1.2	3.1
7. Karet Olahan	4.2	4.7	-13.0	-10.4	-10.8	16.1	-5.2	67.3	29.3	28.1	4.8	30.6	3.5	-3.8	-1.0	11.1	2.3	17.9	4.2	14.6	-0.5	8.7	-15.9	-6.8	-9.8	4.5	-7.3	41.8	24.1	11.8	5.3	20.2
8. Kendaraan & Bagasinya	4.5	4.5	-14.1	14.8	2.7	34.7	8.5	37.1	-0.1	25.8	9.3	16.5	-16.4	11.7	-3.7	27.9	4.0	30.1	-6.8	19.0	5.8	10.6	2.7	2.7	6.7	5.3	4.3	5.3	7.2	5.7	3.3	5.4
9. Mesin & Mekanik	4.1	3.7	-9.3	13.4	6.6	9.4	5.1	19.8	-7.8	5.0	13.4	6.7	-7.3	12.2	2.7	1.6	2.4	9.6	-16.3	-1.4	3.6	-2.0	-2.1	1.1	3.8	7.6	2.6	9.2	10.2	6.4	9.5	8.8
10. Alas Kaki	3.5	3.2	3.3	2.6	1.6	4.0	2.9	8.1	-7.9	21.2	6.1	5.8	13.4	5.9	-2.2	-8.2	1.9	-2.1	-13.4	19.9	11.3	2.7	-8.9	-3.2	3.9	13.3	1.0	10.3	6.4	1.1	-4.7	3.0
Total 10 Komoditas	66.7	68.7	-14.3	-8.8	-2.4	17.4	-2.4	31.6	12.8	27.8	10.9	20.1	-8.3	-7.6	-5.1	4.9	-3.9	11.5	-1.1	15.7	2.5	6.7	-6.5	-1.3	2.9	12.0	1.6	18.1	14.1	10.5	8.2	12.5

* angka sementara ** angka sangat sementara

Di sisi lain, ekspor barang dari logam tidak mulia pada periode laporan mencatat peningkatan pertumbuhan menjadi 35,7% (yoy) karena akselerasi pertumbuhan ekspor riil dan harga. Meningkatnya pertumbuhan ekspor ini terutama terlihat pada ekspor ke negara tujuan Singapura. Selain itu, laju penurunan ekspor menuju Thailand juga tercatat melambat jika dibandingkan dengan triwulan III 2017.

Selain itu, pertumbuhan ekspor mesin dan peralatan mekanik juga meningkat pada triwulan IV 2017. Naiknya ekspor riil, setelah mengalami kontraksi pada triwulan sebelumnya, dan meningkatnya harga mendorong peningkatan tersebut. Naiknya pertumbuhan ekspor ke Thailand dan kontraksi ekspor ke Singapura yang lebih moderat menjadi pendorong naiknya pertumbuhan ekspor mesin dan peralatan mekanik.

Secara keseluruhan 2017, ekspor komoditas utama meningkat signifikan dibandingkan dengan tahun 2016 yang mengalami kontraksi. Akselerasi tersebut didorong oleh tingginya pertumbuhan harga dan ekspor riil yang tumbuh positif setelah mengalami penurunan pada tahun 2016 (Tabel 3).

Impor Nonmigas

Impor nonmigas (cif) triwulan IV 2017 tumbuh 8,6% (qto) dibandingkan dengan impor nonmigas triwulan III 2017. Secara tahunan, impor nonmigas (cif) pada triwulan IV 2017 tumbuh 17,4% (yoy), melambat dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 25,0% (yoy). Perlambatan laju pertumbuhan impor nonmigas tersebut disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan impor riil, khususnya pada bahan baku dan barang modal, sementara pertumbuhan harga impor sedikit meningkat didorong oleh kenaikan pertumbuhan harga impor bahan baku.

Untuk keseluruhan 2017, kinerja impor nonmigas membaik dengan mencatat pertumbuhan sebesar 13,9% (yoy) dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mengalami kontraksi 0,9% (yoy), ditopang peningkatan pertumbuhan impor riil dan harga impor.

Peningkatan pertumbuhan impor riil terjadi pada impor bahan baku dan barang modal seiring menguatnya kebutuhan domestik untuk investasi dan kegiatan produksi (Tabel 4).

Tabel 4
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)									
	2016	2017**	2016					2017				
			Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV*	Total
Barang Konsumsi												
Nominal	10.1	10.2	27.3	6.5	13.0	16.7	15.6	1.0	19.7	17.4	19.9	14.4
Riil	9.3	9.2	25.9	6.9	12.7	11.4	14.0	-6.7	8.4	2.8	9.9	3.6
Indeks Harga	-	-	1.1	-0.4	0.3	4.7	1.4	8.3	10.4	14.2	9.0	10.5
Bahan Baku												
Nominal	69.7	70.0	-9.5	-2.6	1.8	9.3	-0.5	9.0	5.6	25.3	17.7	14.3
Riil	72.2	72.5	0.0	6.5	6.3	8.1	5.2	2.1	-2.8	16.2	7.2	5.6
Indeks Harga	-	-	-9.5	-8.5	-4.2	1.1	-5.4	6.7	8.7	7.8	9.8	8.3
Barang Modal												
Nominal	19.1	18.8	-18.2	-12.0	-7.3	-1.3	-9.8	6.0	-4.4	24.1	19.6	11.6
Riil	17.7	17.5	-17.8	-11.9	-8.0	-3.2	-10.2	-3.6	-10.7	14.6	14.1	3.8
Indeks Harga	-	-	-0.6	-0.2	0.7	1.9	0.5	9.9	7.1	8.3	4.9	7.5
Total												
Nominal	100.0	100.0	-8.4	-3.3	0.5	8.3	-0.9	8.1	5.2	25.0	17.4	13.9
Riil	100.0	100.0	-1.9	2.9	3.4	6.6	2.8	0.5	-3.1	15.1	8.0	5.1
Indeks Harga	-	-	-6.6	-6.0	-2.8	1.6	-3.5	7.5	8.6	8.5	8.6	8.3

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

Perlambatan pertumbuhan impor nonmigas triwulan IV 2017 disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan impor bahan baku dan barang modal, sementara pertumbuhan impor barang konsumsi tercatat mengalami peningkatan.

Impor barang konsumsi pada triwulan IV 2017 tumbuh 19,9% (yoy), meningkat dibandingkan dengan 17,4% (yoy) pada triwulan sebelumnya karena tingginya pertumbuhan impor riil, sementara pertumbuhan harga impor mengalami perlambatan. Akselerasi pertumbuhan impor barang konsumsi terutama dipengaruhi oleh naiknya impor buah-buahan, sayuran, dan obat-obatan. Untuk keseluruhan 2017, pertumbuhan impor barang konsumsi tercatat melambat menjadi 14,4% (yoy), disebabkan oleh impor riil yang melambat meskipun harga masih meningkat.

Impor bahan baku pada triwulan IV 2017 tumbuh 17,7% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan III 2017 akibat melambatnya pertumbuhan impor riil. Perlambatan impor lebih lanjut tertahan oleh naiknya pertumbuhan harga impor. Perlambatan impor bahan baku dipengaruhi oleh melambatnya impor pesawat telekomunikasi, bagian

dan perlengkapan kendaraan bermotor, makanan ternak, serta alat penyambung atau pemutus listrik. Secara keseluruhan 2017, impor bahan baku naik sebesar 14,3% (yoy), jauh di atas impor 2016 yang tercatat mengalami kontraksi. Peningkatan ini didorong oleh naiknya pertumbuhan impor riil dan harga impor.

Sementara itu, impor barang modal tumbuh melambat menjadi 19,6% (yoy) pada triwulan IV 2017 dibandingkan triwulan sebelumnya, dipengaruhi oleh perlambatan pertumbuhan impor riil dan harga impor. Beberapa komoditas impor yang tumbuh melambat adalah mesin otomatis pengolah data, kendaraan bermotor untuk barang, serta mesin bangunan dan konstruksi. Sepanjang 2017, impor barang modal menunjukkan pertumbuhan yang signifikan sebesar 11,6% (yoy) jika dibandingkan dengan 2016 yang tercatat mengalami kontraksi sebesar 9,8% (yoy). Pertumbuhan impor tersebut disebabkan oleh peningkatan yang signifikan pada impor riil dan harga.

Impor Nonmigas menurut Negara Asal

Berdasarkan negara asal, perlambatan pertumbuhan impor pada triwulan IV 2017 terjadi pada sebagian besar negara asal impor, kecuali Thailand, Amerika Serikat, dan India yang mencatat peningkatan pertumbuhan. Impor dari Australia bahkan mengalami kontraksi sebesar 2,0% (yoy). Untuk keseluruhan 2017, impor nonmigas dari sepuluh negara asal utama meningkat signifikan setelah mengalami kontraksi pada 2016 (Tabel 5).

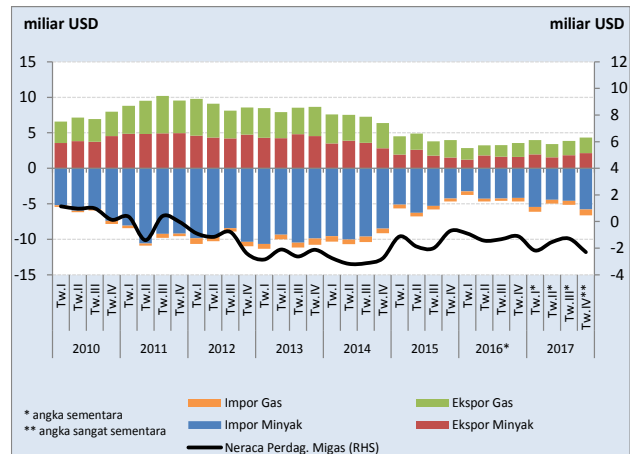
Tabel 5
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Negara Asal Utama

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)									
	2016*	2017**	2016					2017**				
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**	Tw.III*	Tw.IV**	Total
1 Tiongkok	26.1	25.5	-4.5	7.8	3.1	12.0	4.7	7.6	-1.1	22.2	16.9	11.3
2 Jepang	11.0	11.5	-19.1	-6.7	6.5	14.8	-2.3	13.8	5.0	29.7	25.5	18.6
3 Singapura	6.6	7.3	-6.4	-20.4	-23.0	-5.3	-14.0	14.4	16.0	42.3	30.0	25.8
4 Thailand	7.3	6.7	11.7	5.1	9.1	2.2	7.1	-11.0	2.3	13.4	15.0	4.2
5 Amerika Serikat	6.3	5.8	-8.0	-19.4	24.8	-3.4	-3.1	10.4	4.6	0.6	7.1	5.5
6 Korea Selatan	5.0	5.6	-18.8	-7.8	-1.2	5.9	-6.2	34.6	16.3	36.2	21.7	26.9
7 Australia dan Oseania	4.5	4.4	-11.1	-9.2	-4.5	18.3	-2.2	14.6	7.6	36.4	-2.0	12.7
8 Malaysia	4.1	3.9	-11.6	-1.6	-5.6	2.6	-4.0	10.2	-9.3	21.7	12.1	7.9
9 India	2.4	2.8	-10.7	-10.9	16.3	37.2	6.1	29.3	42.9	23.2	31.3	31.4
10 Jerman	2.7	2.6	-26.0	-13.4	0.8	8.1	-8.6	2.9	11.3	18.2	10.6	10.9
Total 10 Negara	75.9	76.0	-8.7	-4.1	2.0	8.3	-0.8	10.1	4.8	23.6	17.6	14.0

* angka sementara ** angka sangat sementara

Neraca Perdagangan Migas

Neraca perdagangan migas triwulan IV 2017 mencatat defisit sebesar USD2,3 miliar, meningkat dibandingkan dengan defisit triwulan III 2017 sebesar USD1,3 miliar dipengaruhi oleh pertumbuhan impor yang melebihi pertumbuhan ekspor (Grafik 6).



Grafik 6
Neraca Perdagangan Migas

Untuk keseluruhan 2017, neraca perdagangan migas tercatat defisit USD7,3 miliar, meningkat dibandingkan defisit tahun 2016 sebesar USD4,8 miliar karena peningkatan impor melampaui peningkatan ekspor.

Ekspor Minyak

Pada triwulan IV 2017, ekspor minyak naik 16,1% (qtq) menjadi sebesar USD2,1 miliar dari USD1,8 miliar di triwulan sebelumnya (Tabel 6). Peningkatan ekspor minyak terjadi pada ekspor minyak mentah sebesar 26,0% (qtq), sedangkan ekspor produk kilang turun sebesar 4,4% (qtq). Naiknya ekspor minyak mentah didukung oleh peningkatan volume dan harga ekspor, sedangkan penurunan ekspor produk kilang disebabkan penurunan volume ekspor di tengah harga yang meningkat. Peningkatan harga tersebut sejalan dengan peningkatan harga minyak dunia seiring dengan *supply* dunia yang lebih ketat.

Peningkatan volume ekspor minyak mentah triwulan IV 2017 seiring dengan *lifting* minyak mentah yang meningkat 4,6% (qtq) menjadi 0,823 juta barel/hari dari 0,787 juta barel/hari pada triwulan

sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pola musiman *lifting* yang mencatat kenaikan pada triwulan IV. Untuk keseluruhan 2017, *lifting* minyak tercatat sebesar 0,803 juta barel/hari, lebih rendah dibandingkan dengan 2016 sebesar 0,829 juta barel/hari ataupun target yang dipasang pada APBNP 2017 sebesar 0,815 juta barel/hari.

Tabel 6
Perkembangan Ekspor Minyak

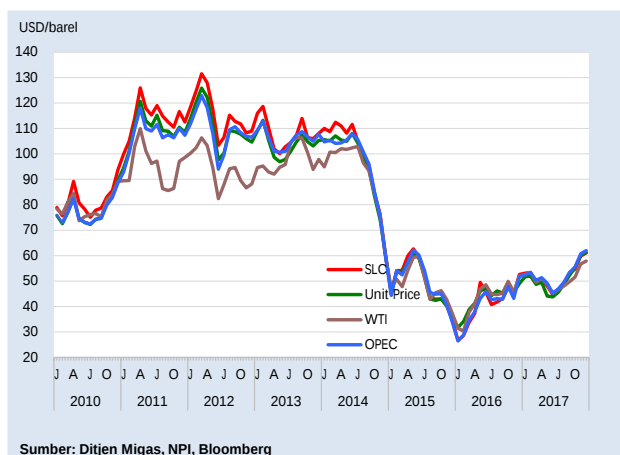
Rincian	2017					
	Tw. III*			Tw. IV**		
	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹ (USD/barel)	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹ (USD/barel)
Ekspor	1,841.0	35.4		2,137.6	35.4	
Minyak Mentah	1,241.2	25.1	48.9	1,564.0	26.6	58.9
Produk Kilang	599.8	10.3	58.0	573.6	8.8	65.0

¹⁾ nilai ekspor dibagi dengan volume ekspor

Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)

* angka sementara ** angka sangat sementara

Pada sisi harga, peningkatan harga ekspor minyak Indonesia tersebut tidak terlepas dari peningkatan harga minyak dunia pada triwulan IV 2017. Rata-rata harga minyak jenis SLC, Brent, WTI, dan OPEC meningkat masing-masing dari USD49,6/barel, USD51,7/barel, USD48,1/barel, dan USD50,0/barel pada triwulan III 2017 menjadi USD58,6/barel, USD61,5/barel, USD55,4/barel, dan USD59,4/barel pada triwulan IV 2017 (Grafik 7). Peningkatan harga minyak dunia pada periode laporan disebabkan oleh penurunan *supply* sebagai akibat penurunan *output* minyak OPEC dan Rusia.



Grafik 7
Perkembangan Harga Minyak Dunia

Untuk keseluruhan 2017, ekspor minyak tumbuh 19,5% (yoy) ditopang kenaikan harga dan volume ekspor produk kilang, sementara volume ekspor

minyak mentah tercatat menurun seiring menurunnya *lifting* dan meningkatnya porsi *lifting* yang masuk ke kilang domestik.

Impor Minyak

Impor minyak triwulan IV 2017 naik 26,3% (qtq) menjadi USD5,8 miliar dari triwulan sebelumnya sebesar USD4,6 miliar. Peningkatan impor minyak didorong oleh naiknya volume dan harga impor, baik pada produk kilang maupun minyak mentah (Tabel 7).

Tabel 7
Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)

Rincian	2017					
	Tw. III*			Tw. IV**		
	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹ (USD/barel)	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga ¹ (USD/barel)
Impor	4,582.1	84.0		5,788.7	92.6	
Minyak Mentah	1,677.9	34.1	49.1	2,161.4	37.9	56.9
Produk Kilang	2,904.3	49.9	58.2	3,627.2	54.7	66.0

¹⁾ nilai impor dibagi dengan volume impor

Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)

* angka sementara ** angka sangat sementara

Untuk keseluruhan 2017, impor minyak tumbuh 27,1% (yoy) didorong kenaikan harga dan volume impor produk kilang, sementara volume impor minyak mentah tercatat menurun sejalan dengan meningkatnya porsi *lifting* yang masuk ke kilang domestik.

Ekspor dan Impor Gas

Ekspor gas pada triwulan IV 2017 naik 8,0% (qtq) menjadi USD2,2 miliar disebabkan oleh peningkatan ekspor LNG (6,4% qtq), baik secara volume maupun harga, dan ekspor gas alam (11,2% qtq), khususnya karena kenaikan harga (Tabel 8).

Tabel 8
Perkembangan Ekspor Gas

Rincian	2017					
	Tw. III*			Tw. IV**		
	Nilai (juta USD)	Volume ¹	Harga ²	Nilai (juta USD)	Volume ¹	Harga ²
Ekspor	2,024.4	-		2,187.0		
LNG	1,419.0	222.7	6.4	1,509.4	223.1	6.7
Gas Alam	589.8	74.6	7.9	656.0	70.4	9.3
LPG	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Gas Lainnya	15.7	1.1	13.6	21.6	1.5	14.4

¹⁾ vol LNG, gas alam, dan gas lainnya dlm juta mmbtu, vol LPG dalam ribu m/t, total volume dlm juta mmbtu

²⁾ harga LNG, gas alam, dan gas lainnya dalam USD/juta mmbtu, harga LPG dalam USD/ribu metric ton

Sumber: SKK Migas

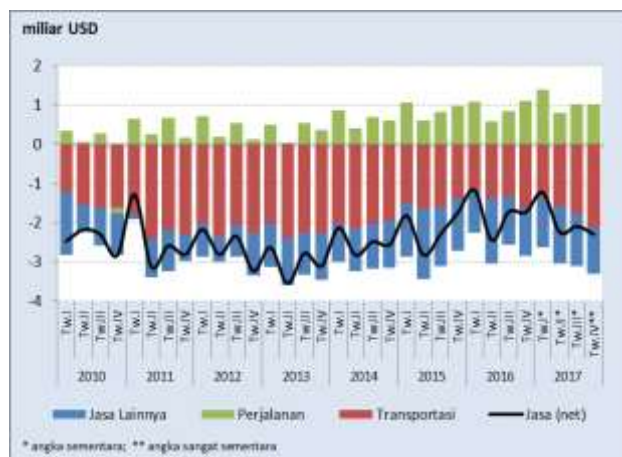
* angka sementara ** angka sangat sementara

Untuk keseluruhan 2017, ekspor gas mencapai USD8,1 miliar atau tumbuh 21,6% (yoy) ditopang kenaikan harga ekspor seiring naiknya harga minyak global di tengah menurunnya volume ekspor.

Di sisi lain, impor gas pada triwulan IV 2017 naik 48,4% (qtq) sehingga impor keseluruhan 2017 mencapai USD2,6 miliar, atau tumbuh 49,6% (yoy). Kenaikan impor gas, sebagian besar berupa LPG, didorong oleh peningkatan volume maupun harga.

Neraca Perdagangan Jasa

Defisit neraca jasa pada triwulan IV 2017 tercatat sebesar USD2,3 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan defisit sebesar USD2,1 miliar pada triwulan sebelumnya. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh kenaikan defisit jasa transportasi seiring meningkatnya impor barang (Grafik 8)



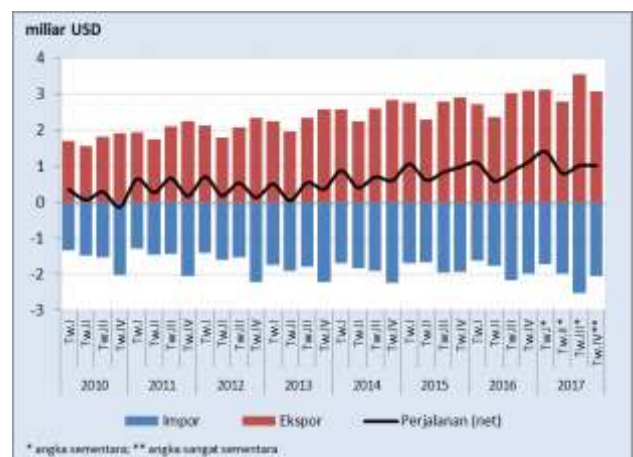
Grafik 8
Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa

Jasa transportasi yang merupakan komponen penyumbang defisit neraca jasa terbesar mencatat peningkatan defisit pada triwulan IV 2017. Defisit jasa transportasi pada triwulan IV 2017 terutama disebabkan pembayaran jasa *freight* sebesar USD2,0 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD1,7 miliar, sejalan dengan meningkatnya impor barang (Grafik 9). Sementara itu, defisit jasa transportasi penumpang relatif sama dengan defisit pada triwulan sebelumnya, yaitu sebesar USD0,4 miliar.



Grafik 9
Pembayaran Jasa *Freight*

Di sisi lain, surplus neraca jasa perjalanan pada triwulan laporan tercatat sebesar USD1,0 miliar, relatif sama dengan triwulan sebelumnya. Kinerja neraca jasa perjalanan tersebut dipengaruhi oleh penurunan penerimaan jasa perjalanan (-13,3% qtq) yang diimbangi oleh penurunan pembayaran jasa perjalanan (-18,5% qtq) (Grafik 10).



Grafik 10
Neraca Jasa Travel

Penerimaan jasa perjalanan dari wisatawan mancanegara (wisman) turun menjadi USD3,1 miliar pada triwulan IV 2017 dari sebelumnya sebesar USD3,5 miliar pada triwulan III 2017 seiring dengan menurunnya jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia. Jumlah wisman yang berkunjung selama periode laporan mengalami penurunan menjadi 2,88 juta orang dari 3,50 juta orang pada triwulan sebelumnya. Secara tahunan, jumlah wisman pada triwulan IV 2017 berkontraksi 2,6% (yoy), berbalik arah

dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 19,9% (yoy). Perkembangan tersebut antara lain sebagai dampak dari adanya erupsi Gunung Agung di Bali pada November-Desember 2017.

Wisatawan asal Tiongkok, Singapura, dan Malaysia merupakan kelompok wisman terbesar yang berkunjung ke Indonesia selama triwulan IV 2017. Adapun tujuan favorit wisman ke Indonesia masih terkonsentrasi pada tiga daerah, yaitu Bali, Jakarta, dan Batam.

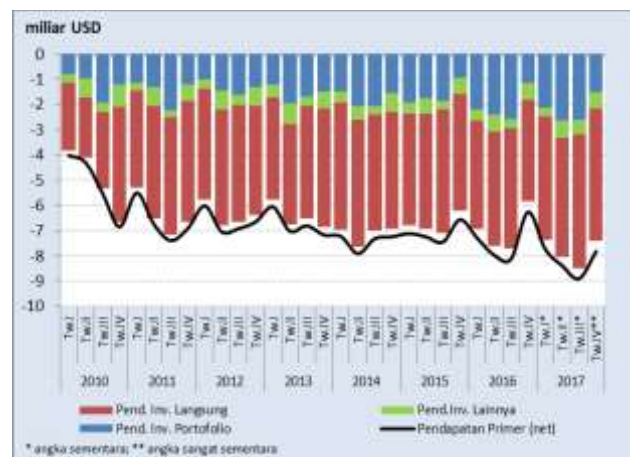
Pembayaran jasa perjalanan juga tercatat lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, turun dari USD2,5 miliar menjadi USD2,1 miliar pada triwulan IV 2017. Meskipun jumlah wisatawan nasional (wisnas) yang berpergian ke luar negeri pada triwulan IV 2017 tercatat sebanyak 2,35 juta orang, meningkat dibandingkan dengan jumlah wisnas pada triwulan sebelumnya sebesar 2,26 juta orang, namun pola pengeluaran wisnas yang lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya menyebabkan pembayaran jasa perjalanan menjadi lebih rendah.

Secara keseluruhan, defisit neraca perdagangan jasa pada tahun 2017 meningkat 11,0% (yoy) menjadi USD7,9 miliar dari USD7,1 miliar pada 2016. Peningkatan defisit neraca jasa tersebut terutama didorong oleh peningkatan pembayaran *freight* seiring dengan peningkatan impor barang. Sementara itu, peningkatan defisit neraca jasa yang lebih dalam tertahan oleh meningkatnya penerimaan jasa perjalanan seiring dengan meningkatnya jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia dari 10,86 juta pada 2016 menjadi 12,20 juta pada 2017.

Neraca Pendapatan Primer

Defisit neraca pendapatan primer pada triwulan IV 2017 tercatat sebesar USD7,8 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan defisit triwulan sebelumnya

sebesar USD8,9 miliar. Penurunan defisit neraca pendapatan tersebut terutama dipengaruhi oleh penurunan pembayaran pendapatan investasi portofolio, khususnya bunga surat utang pemerintah. Sementara itu, sesuai dengan pola musimannya, pembayaran bunga pinjaman luar negeri, khususnya pemerintah, tercatat meningkat bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Grafik 11).

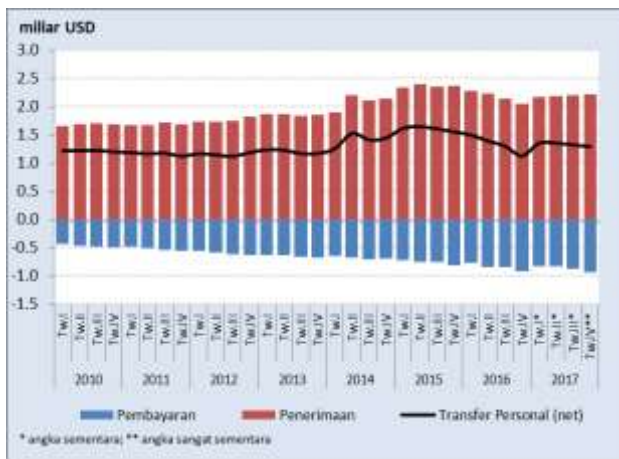


Grafik 11
Perkembangan Neraca Pendapatan Primer

Untuk keseluruhan tahun, defisit neraca pendapatan primer meningkat dari USD29,6 miliar pada 2016 menjadi USD32,8 miliar pada 2017. Peningkatan defisit tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya neto pembayaran pendapatan investasi langsung sejalan dengan bertambahnya investasi langsung asing di Indonesia dan membaiknya profitabilitas perusahaan PMA.

Neraca Pendapatan Sekunder

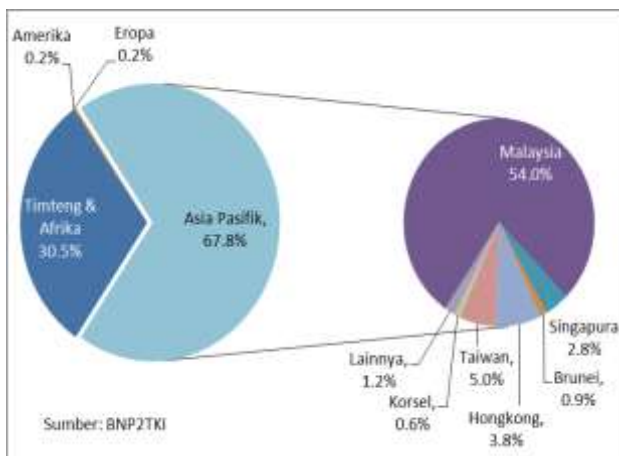
Neraca pendapatan sekunder pada triwulan IV 2017 mencatat surplus sebesar USD1,2 miliar, relatif sama dengan capaian triwulan sebelumnya. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh penerimaan transfer personal dalam bentuk remitansi tenaga kerja dan neto pembayaran transfer lainnya yang tercatat relatif stabil (Grafik 12).



Grafik 12
Perkembangan Transfer Personal

Pada triwulan laporan, penerimaan remitansi dari Tenaga Kerja Indonesia (TKI) tercatat sebesar USD2,2 miliar, relatif sama dengan triwulan sebelumnya. Ditinjau dari negara asal remitansi, TKI yang bekerja di kawasan Asia Pasifik menjadi penyumbang remitansi terbesar, yaitu mencapai USD1,4 miliar, diikuti kawasan Timur Tengah dan Afrika yang mencapai USD0,8 juta.

Pada akhir triwulan IV 2017 tercatat 3,5 juta penduduk Indonesia bekerja menjadi TKI di luar negeri. Data Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) mengindikasikan bahwa 67,8% dari jumlah TKI tersebut bekerja di wilayah Asia Pasifik dengan porsi terbesar Malaysia, Hongkong, Taiwan, dan Singapura. Sementara itu, 30,5% dari total TKI bekerja di wilayah Timur Tengah dan Afrika, terbesar berada di Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Yordania, dan Kuwait (Grafik 13).

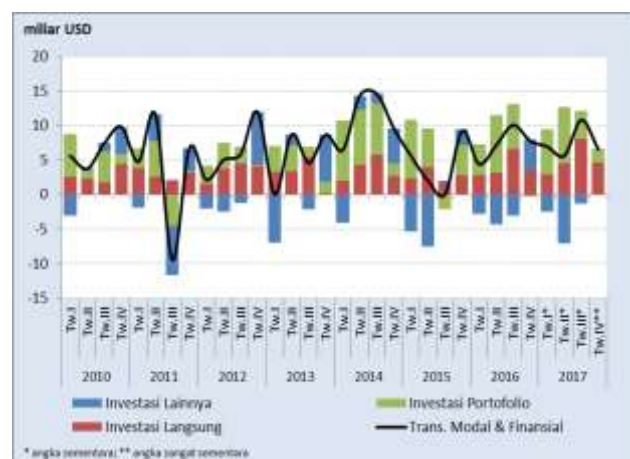


Grafik 13
Posisi Tenaga Kerja Indonesia Tw.IV-2017

Untuk keseluruhan tahun 2017, surplus neraca pendapatan sekunder relatif sama dengan 2016 yaitu sebesar USD4,5 miliar, terutama dipengaruhi oleh stabilnya penerimaan remitansi neto. Perkembangan tersebut dipengaruhi struktur tenaga kerja migran Indonesia yang lebih baik di tengah menurunnya jumlah TKI yang bekerja di luar negeri seiring perpanjangan moratorium TKI informal ke negara-negara Timur Tengah.

TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL

Pada triwulan IV 2017, kondisi pasar keuangan global yang relatif kondusif dan berbagai perkembangan positif di sisi domestik telah mendorong masuknya aliran modal asing ke Indonesia dalam jumlah yang cukup signifikan. Transaksi modal dan finansial mencatat surplus sebesar USD6,5 miliar, sebagian besar bersumber dari surplus investasi langsung. Namun demikian, surplus transaksi modal dan finansial tersebut lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya seiring menurunnya surplus investasi langsung dan investasi portofolio, sementara investasi lainnya mencatat surplus setelah pada triwulan sebelumnya mengalami defisit (Grafik 14).



Grafik 14
Transaksi Modal dan Finansial

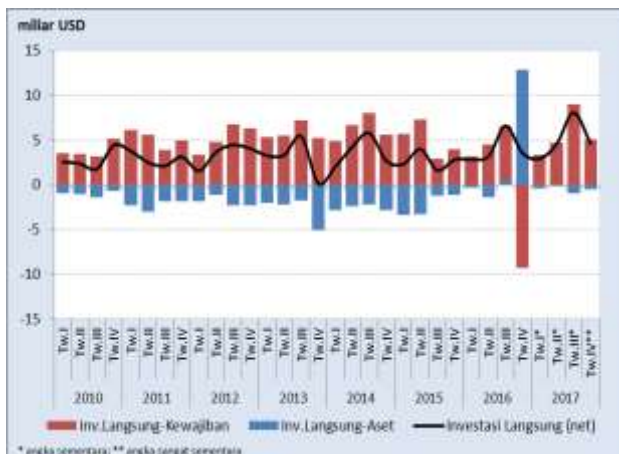
Untuk keseluruhan tahun, surplus transaksi modal dan finansial 2017 meningkat sejalan dengan prospek ekonomi domestik yang positif dan menariknya imbal hasil aset keuangan domestik. Surplus transaksi modal dan finansial meningkat dari

USD29,3 miliar pada 2016 menjadi sebesar USD29,9 miliar pada 2017 didorong oleh kenaikan surplus investasi langsung dan investasi portofolio di tengah naiknya defisit investasi lainnya.

Investasi Langsung

Pada triwulan IV 2017, investasi langsung mencatat surplus sebesar USD4,6 miliar, lebih rendah dibandingkan surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD8,1 miliar, namun lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar USD3,5 miliar. Penurunan surplus tersebut terutama dipengaruhi oleh turunnya aliran masuk investasi langsung di sisi kewajiban (Grafik 15).

Untuk keseluruhan 2017, kinerja investasi langsung mencatat surplus netto sebesar USD20,2 miliar, meningkat signifikan dari tahun sebelumnya yang mencatatkan surplus sebesar USD16,1 miliar.



Grafik 15
Perkembangan Investasi Langsung¹

Di sisi aset, investasi langsung penduduk Indonesia di luar negeri pada triwulan IV 2017 mencatat arus keluar (*outflow*) sebesar USD0,5 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelumnya yang mencatat *outflow* sebesar USD0,9 miliar, terutama didorong oleh turunnya arus keluar investasi langsung dalam bentuk modal ekuitas.

Di sisi kewajiban, investasi langsung yang dilakukan oleh investor asing di Indonesia mencatat arus masuk netto (*inflow*) sebesar USD5,1 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan surplus triwulan sebelumnya sebesar USD9,0 miliar. Penurunan surplus tersebut dipengarungi oleh penurunan arus masuk investasi langsung di sektor nonmigas, dan meningkatnya *outflow* DI di sektor migas, antara lain terkait berakhirnya kontrak kerja sama di salah satu blok migas dengan kontraktor asing dan beralih ke domestik.

Perkembangan investasi langsung pada triwulan laporan sejalan dengan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) Bank Indonesia yang mengindikasikan masih tumbuhnya kegiatan usaha pada triwulan IV 2017 meski tidak setinggi triwulan sebelumnya, sesuai dengan pola historisnya.

Untuk keseluruhan tahun, arus masuk kewajiban investasi langsung tercatat sebesar USD22,1 miliar, meningkat signifikan dibandingkan surplus sebesar USD4,5 miliar pada 2016² yang terdampak transaksi divestasi yang terjadi pada sektor perbankan melalui transaksi tutup sendiri (*crossing*) di bursa saham domestik. Tanpa memperhitungkan dampak transaksi *round-tripping* di sektor perbankan tersebut di atas, arus masuk kewajiban investasi langsung pada 2017 tumbuh 24,0% (yoy) sejalan dengan meningkatnya aktivitas investasi domestik sebagaimana tercermin pada indikator pembentukan modal tetap bruto (PMTB) 2017 yang tumbuh 6,15% (yoy), lebih tinggi dibandingkan 2016 sebesar 4,47% (yoy).

Peningkatan investasi langsung tersebut sejalan dengan membaiknya indikator investasi sepanjang tahun 2017 yang tercermin dari kenaikan peringkat kredit Indonesia menjadi *investment grade* oleh lembaga pemeringkat *Standard and Poor's*, kenaikan peringkat kredit Indonesia oleh *Fitch Ratings* menjadi BBB, serta peningkatan peringkat *Ease of Doing*

¹ Perkembangan investasi langsung pada Tw.IV-2016 sangat dipengaruhi oleh transaksi tutup sendiri (*crossing*) atas saham emiten di sektor perbankan pada bursa saham domestik. Investasi langsung asing yang semula tercatat pada sektor perbankan tersebut awalnya berasal dari dana yang bersumber dari dalam negeri (*round-tripping* FDI), sehingga pada saat terjadi divestasi asing (*outflow* di sisi kewajiban investasi langsung), terjadi pula divestasi oleh

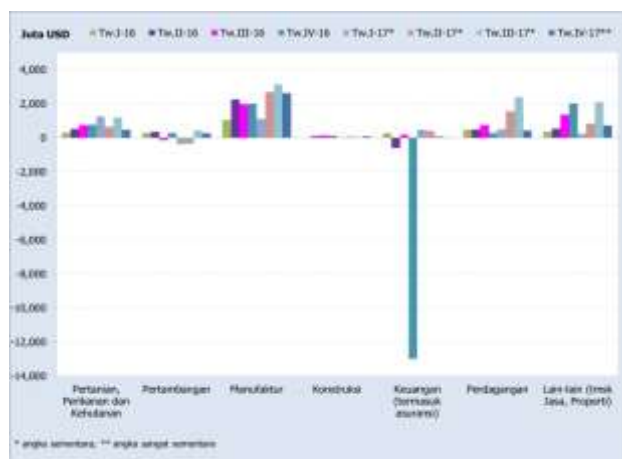
investor domestik atas entitas di luar negeri yang memiliki saham perbankan dimaksud (*inflow* di sisi aset investasi langsung) dengan nilai yang sama (Bank Indonesia, Laporan Neraca Pembayaran Indonesia Triwulan IV 2016, hal. 15).

² Ibid

Business (EoDB) Indonesia dari posisi 91 pada 2016 ke posisi 72 di tahun 2017³. Hal tersebut memberikan persepsi positif terhadap prospek perekonomian domestik dan iklim investasi yang lebih kondusif sehingga mampu mendorong investor asing untuk tetap melakukan investasi jangka panjang di Indonesia.

Berdasarkan arah investasi, arus masuk neto penanaman modal asing (PMA) di Indonesia pada triwulan IV 2017 mencapai USD4,6 miliar, turun signifikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar USD9,4 miliar. Adapun arus masuk PMA untuk keseluruhan 2017 tercatat sebesar USD23,1 miliar, meningkat dari USD3,9 miliar pada tahun sebelumnya.

Secara sektoral, aliran masuk modal PMA selama triwulan IV 2017 didominasi oleh sektor manufaktur; pertanian, perikanan dan kehutanan; dan sektor perdagangan (Grafik 16). Ketiga sektor tersebut mencatat nilai investasi sebesar USD3,5 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai USD6,7 miliar, namun lebih tinggi dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar USD3,1 miliar.

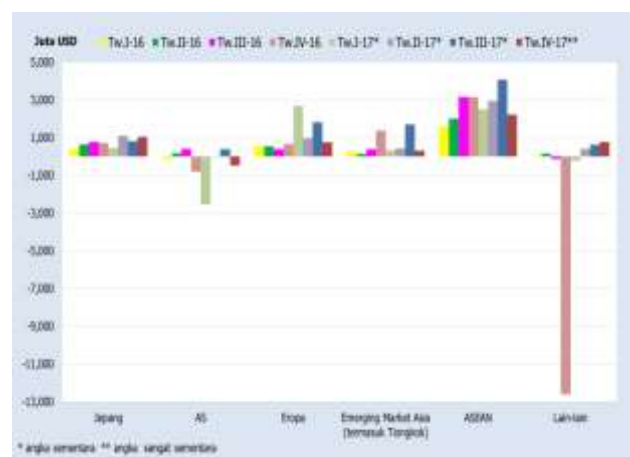


Grafik 16
Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi⁴

Sejalan dengan kondisi triwulan IV 2017, sektor-sektor utama yang menarik aliran masuk modal PMA sepanjang tahun 2017 antara lain adalah sektor

manufaktur, perdagangan, serta sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan. Ketiga sektor tersebut mencatat nilai investasi sebesar USD18,0 miliar.

Berdasarkan negara asal investasi, arus masuk investasi langsung masih didominasi oleh investor yang berasal dari kawasan ASEAN, disusul oleh Jepang dan investor dari kawasan negara Eropa (Grafik 17). Nilai investasi dari ketiga kawasan tersebut selama periode laporan masing-masing sebesar USD2,2 miliar, USD1,0 miliar, dan 0,8 miliar, atau total sebesar USD4,0 miliar. Kondisi serupa juga terjadi pada keseluruhan tahun 2017 yang mencatat arus masuk investasi langsung terbesar berasal dari negara di kawasan ASEAN, kemudian disusul oleh negara di kawasan Eropa dan Jepang, dengan total investasi sebesar USD21,4 miliar, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar USD14,6 miliar.



Grafik 17
Perkembangan PMA menurut Negara Asal⁵

Perkembangan PMA pada triwulan IV 2017 tersebut relatif sejalan dengan data realisasi PMA yang dipublikasikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)⁶. Berdasarkan data BKPM, realisasi PMA selama triwulan IV 2017 tercatat sebesar Rp112,0 triliun (ekuivalen dengan USD8,4 miliar), meningkat 10,6% jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp101,3 triliun (ekuivalen dengan USD7,5 miliar).

³ Berdasarkan publikasi World Bank pada laporan "Doing Business 2018: Reforming to Create Jobs" tanggal 31 Oktober 2017

⁴ Bank Indonesia, *loc.cit.*

⁵ Bank Indonesia, *loc.cit.*

⁶ Data realisasi PMA BKPM mencatat keseluruhan nilai proyek yang direalisasikan pada suatu periode dan tidak mencakup investasi di sektor

migas, perbankan dan lembaga keuangan lainnya, serta industri rumah tangga. Sementara, data PMA yang tercatat di NPI mencakup hanya data aliran modal yang diterima perusahaan PMA dari investor langsungnya dan perusahaan dalam satu grup di luar negeri selama suatu periode dan meliputi investasi langsung di seluruh sektor ekonomi.

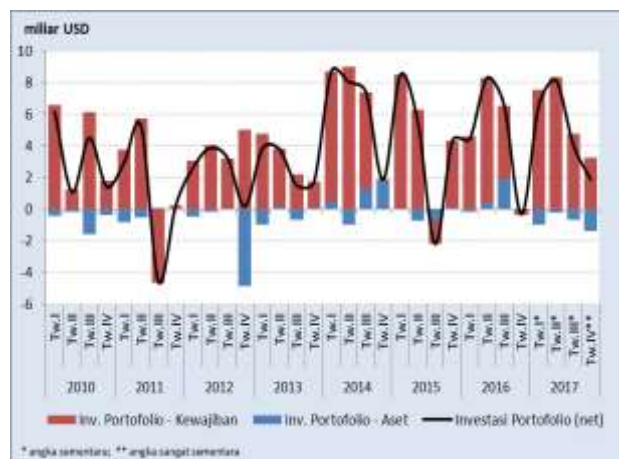
Secara sektoral, BKPM mencatat bahwa realisasi PMA terkonsentrasi pada sektor Listrik, Gas dan Air dengan nilai sebesar USD1,6 miliar, disusul oleh sektor Pertambangan (USD1,2 miliar); Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi (USD1,0 miliar); Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran (USD0,8 miliar); dan Industri Logam Dasar, Barang Logam, Mesin dan Elektronik (USD0,6 miliar). Sementara itu, jika ditinjau dari negara asal investasi, Singapura, Jepang, Hongkong, Korea Selatan, dan Tiongkok tercatat sebagai negara dengan nilai realisasi terbesar dengan nilai investasi secara berturut-turut tercatat sebesar USD2,3 miliar, USD1,0 miliar, USD0,8 miliar, USD0,7 miliar, dan USD0,6 miliar, dengan pangsa mencapai 64,3% dari total PMA.

Investasi Portofolio

Investasi portofolio neto pada triwulan IV 2017 mencatat surplus sebesar USD1,9 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan surplus triwulan sebelumnya sebesar USD4,1 miliar. Penurunan surplus tersebut dipengaruhi oleh kenaikan *outflow* aset investasi portofolio dan penurunan *inflow* (surplus) kewajiban investasi portofolio.

Di sisi aset, arus keluar neto pembelian surat berharga asing oleh penduduk pada triwulan IV 2017 tercatat sebesar USD1,4 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD0,7 miliar. Peningkatan transaksi tersebut sebagian besar berupa pembelian saham asing.

Sementara itu, surplus investasi portofolio di sisi kewajiban pada triwulan IV 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar USD3,3 miliar dari surplus triwulan sebelumnya sebesar USD4,8 miliar. Penurunan tersebut terutama akibat turunnya *inflow* dana asing pada instrumen surat utang pemerintah berdenominasi rupiah dan meningkatnya *outflow* pada instrumen saham. Penurunan lebih lanjut tertahan oleh adanya penerbitan obligasi global pemerintah dalam rangka *pre-funding* pembiayaan fiskal 2018 di akhir triwulan IV 2017 (Grafik 18).



Grafik 18
Perkembangan Investasi Portofolio

Pada triwulan IV 2017, neto aliran masuk dana asing dari instrumen Surat Utang Negara (SUN) berdenominasi rupiah mencapai USD1,7 miliar, lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang mencatat net *inflow* sebesar USD3,0 miliar. Sejalan dengan *inflow* tersebut, posisi kepemilikan asing pada SUN berdenominasi rupiah mencatat sedikit peningkatan menjadi sekitar USD58,4 miliar (47,5% dari total posisi SUN rupiah) di akhir triwulan laporan dari posisi akhir triwulan sebelumnya sebesar USD57,0 miliar (47,3% dari total posisi SUN rupiah). Selain itu, investor asing pada triwulan IV 2017 juga tercatat masih melakukan *net* jual Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebesar USD37 juta, jauh lebih rendah dari net jual pada triwulan sebelumnya sebesar USD0,5 miliar. Kondisi ini menyebabkan posisi SBI yang dimiliki oleh asing di akhir triwulan IV 2017 menjadi nihil (Grafik 19).



Grafik 19
Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing

Arus keluar dana asing neto dari instrumen utang sektor publik selama triwulan IV 2017 juga terjadi pada instrumen surat utang berjangka pendek berupa Surat Perbendaharaan Negara, baik konvensional maupun syariah (SPN dan SPNS), dengan total nilai USD0,4 miliar. Di sisi lain, pada triwulan laporan tercatat aliran masuk dana asing dari penerbitan obligasi global pemerintah dalam rangka *pre-funding* pembiayaan fiskal 2018 sekitar USD3,7 miliar. Secara keseluruhan, aliran masuk modal asing neto pada instrumen surat utang sektor publik sepanjang triwulan IV 2017 tercatat sebesar USD4,8 miliar, mengalami penurunan dibandingkan dengan aliran masuk pada triwulan sebelumnya sebesar USD6,1 miliar.

Sejalan dengan itu, perkembangan di pasar saham domestik sepanjang triwulan IV 2017 juga diwarnai oleh tekanan *outflow* investor nonresiden yang tercatat membukukan penjualan *neto* saham sebesar USD2,2 miliar, sedikit meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD2,0 miliar.

Meskipun investor asing melakukan neto penjualan saham pada triwulan IV 2017, namun Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara *point-to-point* terus mengalami peningkatan dan ditutup pada level 6.355,65 dari posisi akhir triwulan III 2017 sebesar 5.900,85.



Grafik 20
Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG

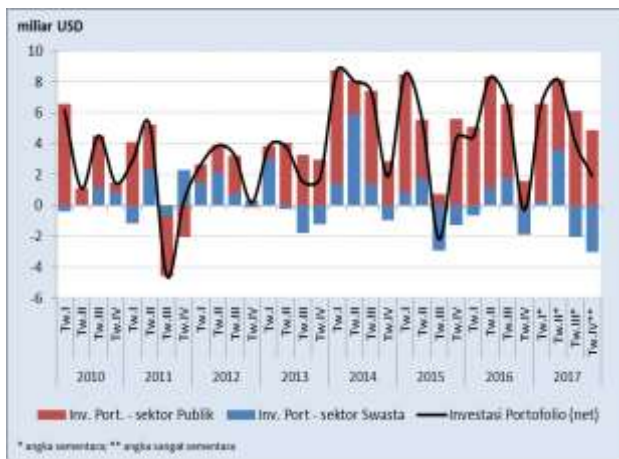
Pada triwulan IV 2017, IHSG bergerak searah dengan pergerakan indeks harga saham di bursa regional yang berada dalam tren peningkatan dan ditutup menguat dibandingkan dengan harga penutupan akhir triwulan III 2017 (Grafik 21).



Grafik 21
Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN

Aktivitas pasar saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada triwulan IV 2017 ditandai pula oleh tambahan lima belas emiten baru yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) dengan total emisi senilai Rp35,9 triliun atau setara dengan USD2,6 miliar. Nilai emisi tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan total nilai emisi yang tercatat pada triwulan sebelumnya sebesar Rp0,6 triliun atau setara USD43,5 juta dari empat emiten baru.

Dengan perkembangan tersebut, penurunan surplus investasi portofolio neto pada triwulan IV 2017 sebagian besar disumbang oleh sektor publik yang mencatat arus masuk investasi portofolio neto sebesar USD4,9 miliar, lebih rendah dibandingkan arus masuk pada triwulan sebelumnya sebesar USD6,1 miliar. Sementara itu, investasi portofolio sektor swasta secara neto mencatat arus keluar sebesar USD3,0 miliar, lebih besar dari arus keluar (defisit) sebesar USD2,0 miliar pada triwulan sebelumnya (Grafik 22).

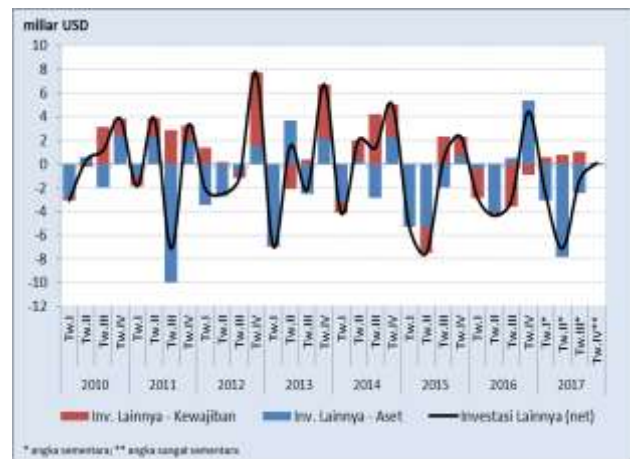


Grafik 22
Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi

Untuk keseluruhan 2017, surplus investasi portofolio neto meningkat menjadi sebesar USD20,7 miliar dari USD19,0 miliar pada tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh meningkatnya arus masuk dana asing pada instrumen surat utang pemerintah, sebagian besar dalam denominasi rupiah. Selain itu, peningkatan tersebut juga ditopang oleh lebih besarnya penerbitan obligasi global korporasi untuk tujuan ekspansi usaha maupun *refinancing* utang dengan memanfaatkan suku bunga yang lebih rendah, terutama pada paruh pertama 2017.

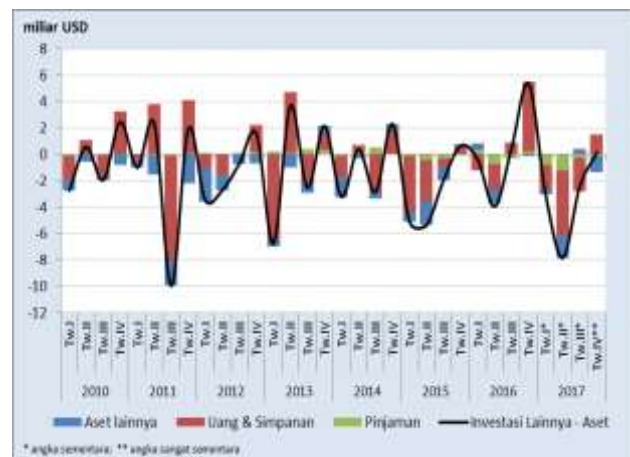
Investasi Lainnya

Pada triwulan IV 2017, investasi lainnya mencatat surplus sebesar USD0,1 miliar, berbalik dari defisit USD1,4 miliar pada triwulan III 2017. Surplus investasi lainnya tersebut dipengaruhi oleh surplus pada sisi aset yang tertahan oleh defisit pada sisi liabilities (Grafik 23).



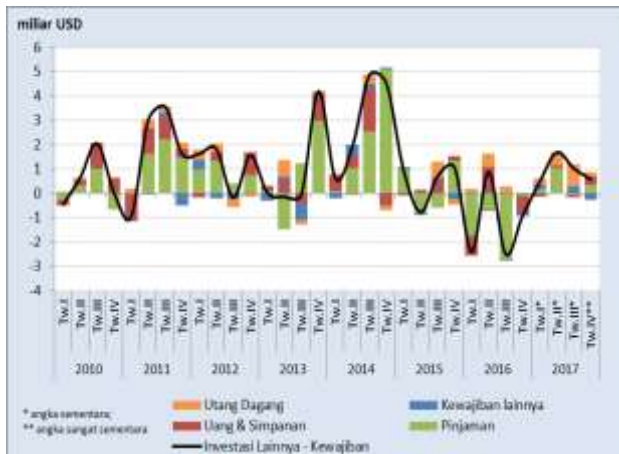
Grafik 23
Perkembangan Investasi Lainnya

Aset investasi lainnya sektor swasta tercatat surplus sebesar USD124 juta pada triwulan IV 2017, berbalik arah dibandingkan dengan defisit yang terjadi pada triwulan I sampai dengan III 2017. Surplus tersebut bersumber dari penarikan simpanan penduduk di luar negeri yang melampaui defisit pada komponen pinjaman, utang dagang, dan aset lainnya (Grafik 24).



Grafik 24
Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta

Di sisi kewajiban, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan IV 2017 mencatat surplus sebesar USD0,6 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada triwulan III 2017 sebesar USD1,0 miliar. Penurunan surplus tersebut terutama dipengaruhi oleh penarikan neto utang dagang yang lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya dan neto pembayaran pada komponen kewajiban lainnya (Grafik 25).



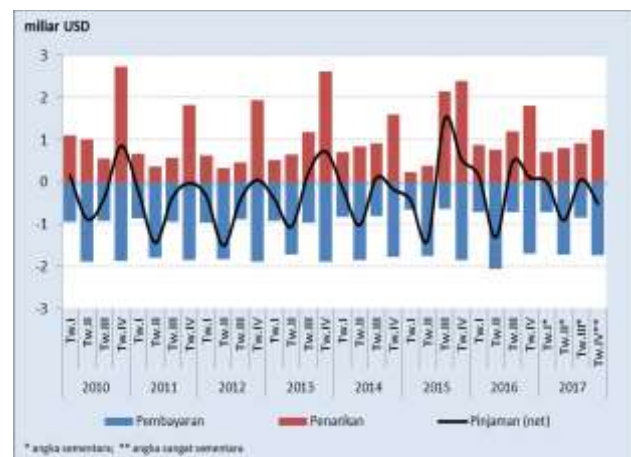
Grafik 25

Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta

Berkebalikan dengan perkembangan di sektor swasta, kewajiban investasi lainnya sektor publik pada triwulan IV 2017 mencatat defisit sebesar USD0,6 miliar, setelah pada triwulan sebelumnya mencatat surplus USD48 juta. Defisit tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya pembayaran pinjaman luar negeri pemerintah mengikuti pola musiman yang tinggi pada triwulan II dan IV.

Pada triwulan IV 2017 sektor publik tercatat melakukan pembayaran pinjaman luar negeri neto sebesar USD0,5 miliar, berbalik dibandingkan dengan penarikan pinjaman luar negeri neto pada triwulan III 2017 dan triwulan IV 2016. Pembayaran neto tersebut berasal dari pembayaran pinjaman luar negeri pemerintah sebesar USD1,7 miliar dan penarikan pinjaman luar negeri pemerintah sebesar USD1,2 miliar (Grafik 26).

Dari keseluruhan penarikan pinjaman tersebut, sebanyak 31,3% berupa pinjaman program dan sisanya sebesar USD0,8 miliar dalam bentuk pinjaman proyek. Sebagian besar pinjaman program tersebut berasal dari Pemerintah Jerman dan Prancis serta lembaga internasional yaitu IBRD, sementara pinjaman proyek terutama berasal dari Pemerintah Jepang dan Prancis serta IBRD.



Grafik 26

Perkembangan Pinjaman LN Sektor Publik

Untuk keseluruhan tahun 2017, investasi lainnya secara neto mencatat defisit sebesar USD10,9 miliar, meningkat dibandingkan dengan defisit sebesar USD5,8 miliar pada tahun 2016. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi defisit di sisi aset investasi lainnya, terutama pada triwulan II 2017. Hal tersebut terkait dengan meningkatnya penempatan simpanan di luar negeri sebagai bentuk antisipasi perbankan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas valasnya yang bersifat temporer dalam menghadapi libur panjang lebaran. Di sisi lain, kewajiban investasi lainnya pada 2017 berbalik menjadi surplus, terutama karena sektor swasta nonbank mulai kembali melakukan penarikan pinjaman luar negeri neto dan penarikan utang dagang neto yang lebih besar seiring meningkatnya impor.

INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL

Dinamika keseimbangan eksternal Indonesia pada triwulan IV 2017 tercermin dari perkembangan beberapa indikator sustainabilitas eksternal. Rasio defisit transaksi berjalan terhadap PDB meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya maupun pada triwulan yang sama pada tahun 2016 seiring meningkatnya defisit transaksi berjalan, meskipun masih tetap terjaga dalam batas aman.

Peningkatan impor barang dan jasa yang melebihi peningkatan ekspor barang dan jasa menyebabkan kontribusi sektor eksternal terhadap perekonomian domestik (rasio net ekspor barang dan jasa terhadap PDB) bergerak menurun menjadi 0,3% pada triwulan laporan dari 1,2% pada triwulan III 2017 atau 1,4% pada triwulan IV 2016. Namun demikian, derajat keterbukaan ekonomi Indonesia (rasio akumulasi ekspor dan impor barang serta jasa terhadap PDB) mencatat peningkatan di triwulan laporan (40,2%)

dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (36,8%) ataupun triwulan yang sama pada tahun sebelumnya (37,3%).

Sementara itu, kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek meningkat seiring menurunnya posisi utang luar negeri (ULN) berjangka pendek dan meningkatnya posisi cadangan devisa. Kondisi ini ditunjukkan oleh rasio posisi ULN jangka pendek terhadap cdev pada triwulan berjalan (42,1%) yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (42,8%) dan lebih baik dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2016 (47,0%).

Untuk keseluruhan 2017, seluruh indikator sustainabilitas eksternal menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebagai cerminan semakin baiknya keseimbangan eksternal Indonesia.

Tabel 10
Indikator Sustainabilitas Eksternal

	2015	2016					2017				
	Total	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	Total
Transaksi Berjalan/PDB (%) ¹⁾	-2.03	-2.14	-2.41	-2.03	-0.75	-1.82	-0.90	-1.90	-1.73	-2.23	-1.70
Ekspor - Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	0.6	0.7	0.6	0.9	1.4	0.9	1.8	1.0	1.2	0.3	1.1
Ekspor + Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	39.2	35.2	35.5	32.5	37.3	35.1	36.7	34.3	36.8	40.2	37.0
Posisi ULN Total/PDB ²⁾ (%)	36.1	36.8	37.3	36.3	34.3	34.3	34.4	34.4	34.5	20.6	20.6
Posisi ULN Jangka Pendek ³⁾ /PDB ²⁾ (%)	6.4	6.6	6.7	6.4	5.9	5.9	5.8	5.9	5.5	3.2	3.2
Posisi ULN Total/Cadangan Devisa (%)	293.3	296.0	298.2	284.3	275.0	275.0	270.7	274.0	266.6	270.6	270.6
Posisi ULN Jangka Pendek ³⁾ /Cadangan Devisa (%)	52.4	53.4	53.7	50.4	47.0	47.0	45.7	46.9	42.8	42.1	42.1

Keterangan:

¹⁾ Menggunakan PDB harga berlaku kuartalan ²⁾ Menggunakan PDB harga berlaku *annualized* (penjumlahan PDB empat triwulan ke belakang)

* Angka sementara ** Angka sangat sementara

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Prospek Neraca Pembayaran Indonesia tahun 2018 diperkirakan akan tetap dibayangi oleh berbagai risiko global di tengah prospek pertumbuhan ekonomi domestik yang diperkirakan tetap positif. Defisit transaksi berjalan diperkirakan meningkat terutama didorong oleh meningkatnya impor sejalan dengan membaiknya perekonomian Indonesia dan meningkatnya harga minyak dunia. Di sisi lain, ekspor diperkirakan tetap tumbuh positif didorong oleh perbaikan perekonomian negara-negara mitra dagang di tengah tren peningkatan harga komoditas dunia yang diperkirakan masih terus berlanjut. Selain itu, defisit neraca jasa diperkirakan akan meningkat sejalan dengan meningkatnya impor barang, sementara defisit neraca pendapatan secara keseluruhan diperkirakan sedikit meningkat seiring tetap mengalirnya dana asing ke Indonesia. Dengan demikian, secara keseluruhan defisit transaksi berjalan tahun 2018 diperkirakan akan meningkat namun masih tetap terkendali dalam batas yang aman.

Transaksi modal dan finansial diperkirakan mencatat surplus yang lebih moderat. Hal ini merupakan dampak kondisi ketidakpastian ekonomi global, terutama adanya risiko dari normalisasi kebijakan moneter di beberapa negara maju dan kebijakan fiskal pemerintah Amerika Serikat, di tengah perkembangan ekonomi domestik yang terus membaik. Aliran modal masuk secara netto diperkirakan terjadi pada investasi langsung maupun investasi portofolio, sedangkan investasi lainnya diperkirakan akan mengalami defisit.

Ke depan, kinerja NPI diperkirakan tetap baik didukung oleh bauran kebijakan moneter dan makroprudensial yang berhati-hati, serta penguatan koordinasi kebijakan dengan Pemerintah dalam mendorong percepatan reformasi s

truktur guna meningkatkan iklim investasi dan daya saing ekonomi. Bank Indonesia juga akan terus mewaspadaai berbagai risiko eksternal dan domestik yang dapat memengaruhi kinerja neraca pembayaran secara keseluruhan.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

Boks 1:

Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan III 2017

Dalam publikasi triwulan IV 2017 ini terdapat beberapa perubahan terhadap data yang telah dirilis sebelumnya pada publikasi triwulan III 2017. Perubahan tersebut disebabkan adanya pengkinian data dari beberapa sumber data dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Perbandingan Publikasi NPI

Komponen	2015		2016										2017					
	TOTAL		Tw. I		Tw. II		Tw. III		Tw. IV		TOTAL		Tw. I*		Tw. II*		Tw. III*	
	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru
Transaksi Berjalan	-17,519	-17,519	-4,714	-4,634	-5,179	-5,570	-5,098	-4,951	-1,799	-1,797	-16,790	-16,952	-2,333	-2,178	-4,834	-4,797	-4,337	-4,557
Barang	14,049	14,049	2,648	2,598	3,753	3,733	3,923	3,892	5,112	5,095	15,437	15,318	5,646	5,637	4,835	4,839	5,296	5,256
Jasa	-8,697	-8,697	-1,128	-1,172	-2,405	-2,450	-1,626	-1,724	-1,857	-1,739	-7,015	-7,084	-1,216	-1,230	-2,180	-2,246	-2,201	-2,091
Pendapatan Primer	-28,379	-28,379	-7,439	-7,291	-7,723	-7,970	-8,372	-8,124	-6,121	-6,263	-29,656	-29,647	-7,787	-7,723	-8,603	-8,390	-8,409	-8,904
Pendapatan Sekunder	5,508	5,508	1,205	1,231	1,196	1,116	976	1,004	1,067	1,109	4,444	4,460	1,024	1,138	1,115	1,001	977	1,182
Transaksi Modal dan Finansial	16,860	16,860	4,310	4,419	6,724	7,107	9,899	10,065	7,684	7,755	28,617	29,346	7,150	6,933	5,853	5,613	10,439	10,789
Investasi Langsung	10,704	10,704	2,804	2,827	3,136	3,174	6,585	6,594	3,538	3,541	16,063	16,136	2,793	2,924	4,833	4,553	6,752	8,069
Investasi Portofolio	16,183	16,183	4,438	4,438	8,304	8,304	6,563	6,563	-309	-309	18,996	18,996	6,572	6,572	8,121	8,133	4,071	4,069
Derivatif Finansial	20	20	-22	-22	-25	-25	-28	-28	66	66	-9	-9	-72	-72	25	25	-12	-12
Investasi Lainnya	-10,064	-10,064	-2,911	-2,825	-4,697	-4,351	-3,226	-3,070	4,360	4,429	-6,473	-5,817	-2,143	-2,491	-7,132	-7,103	-384	-1,356

* angka sementara

Transaksi Barang – perubahan data transaksi barang sejak Tw. I 2016 disebabkan adanya *update* data ekspor gas serta impor satelit dan listrik.

Transaksi Jasa – perubahan data transaksi jasa sejak Tw. I 2016 terutama karena *update* data jasa travel terkait estimasi data *spending* wisatawan berdasarkan hasil survei dan jasa asuransi.

Transaksi Pendapatan Primer – perubahan data sejak Tw. I 2016 terutama karena *update* data pendapatan investasi langsung terkait pengkinian data posisi investasi langsung dan estimasi tingkat keuntungan perusahaan investasi langsung.

Transaksi Pendapatan Sekunder – perubahan data sejak Tw. I 2016 terutama karena *update* data penempatan TKI di luar negeri.

Transaksi Investasi Langsung - perubahan data sejak Tw. I 2016 karena *update* data utang luar negeri (ULN).

Transaksi Investasi Portofolio – perubahan data sejak Tw. I 2016 karena *update* data ULN.

Transaksi Investasi Lainnya – perubahan data investasi lainnya sejak Tw. I 2016 karena *update* data ULN.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

LAMPIRAN

NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Tabel	1	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: RINGKASAN	29
Tabel	2	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, BARANG	30
Tabel	3	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, JASA-JASA	31
Tabel	4	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN PRIMER	32
Tabel	5	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN SEKUNDER	33
Tabel	6	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LANGSUNG	33
Tabel	7	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI PORTOFOLIO	34
Tabel	8	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LAINNYA	35

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

TABEL 1
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
RINGKASAN
(Juta USD)

Februari 2018

ITEMS	2015	2016					2017				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total
I. Transaksi Berjalan	-17,519	-4,634	-5,570	-4,951	-1,797	-16,952	-2,178	-4,797	-4,557	-5,761	-17,293
A. Barang	14,049	2,598	3,733	3,892	5,095	15,318	5,637	4,839	5,256	3,161	18,892
- Ekspor	149,124	33,042	36,287	34,898	40,243	144,470	40,764	39,170	43,393	45,561	168,887
- Impor	-135,076	-30,444	-32,554	-31,006	-35,147	-129,152	-35,127	-34,331	-38,137	-42,400	-149,995
1. Barang Dagangan Umum	13,319	2,302	3,501	3,675	5,266	14,744	5,472	4,579	5,039	2,903	17,993
- Ekspor, fob.	147,725	32,703	35,983	34,561	39,857	143,105	40,439	38,814	42,825	44,928	167,006
- Impor, fob.	-134,406	-30,401	-32,482	-30,886	-34,592	-128,360	-34,967	-34,235	-37,785	-42,025	-149,013
a. Nonmigas	19,023	3,203	4,938	5,003	6,371	19,516	7,649	6,119	6,320	5,204	25,293
- Ekspor, fob	130,541	29,849	32,753	31,292	36,294	130,188	36,480	35,390	38,959	40,604	151,433
- Impor, fob	-111,518	-26,646	-27,815	-26,289	-29,923	-110,672	-28,831	-29,271	-32,639	-35,399	-126,140
b. Migas	-5,703	-901	-1,437	-1,328	-1,106	-4,772	-2,177	-1,540	-1,281	-2,301	-7,300
- Ekspor, fob	17,184	2,854	3,230	3,269	3,563	12,916	3,960	3,423	3,865	4,325	15,573
- Impor, fob	-22,887	-3,755	-4,667	-4,597	-4,669	-17,688	-6,137	-4,964	-5,146	-6,626	-22,873
2. Barang Lainnya	730	295	231	217	-170	574	165	260	216	258	899
- Ekspor, fob.	1,400	339	304	337	386	1,365	324	356	568	633	1,881
- Impor, fob.	-670	-44	-72	-120	-556	-792	-159	-96	-352	-375	-982
B. Jasa - jasa	-8,697	-1,172	-2,450	-1,724	-1,739	-7,084	-1,230	-2,246	-2,091	-2,296	-7,864
- Ekspor	22,221	5,773	5,308	5,801	6,441	23,324	5,825	5,553	6,521	6,769	24,668
- Impor	-30,918	-6,945	-7,758	-7,525	-8,180	-30,407	-7,055	-7,800	-8,611	-9,066	-32,532
C. Pendapatan Primer	-28,379	-7,291	-7,970	-8,124	-6,263	-29,647	-7,723	-8,390	-8,904	-7,821	-32,838
- Penerimaan	2,822	713	861	1,177	1,298	4,048	1,599	1,634	1,520	1,688	6,441
- Pembayaran	-31,201	-8,003	-8,830	-9,300	-7,561	-33,695	-9,322	-10,024	-10,424	-9,509	-39,279
D. Pendapatan Sekunder	5,508	1,231	1,116	1,004	1,109	4,460	1,138	1,001	1,182	1,196	4,517
- Penerimaan	10,362	2,447	2,540	2,373	2,472	9,832	2,356	2,498	2,555	2,601	10,010
- Pembayaran	-4,853	-1,217	-1,423	-1,368	-1,363	-5,371	-1,217	-1,497	-1,374	-1,405	-5,493
II. Transaksi Modal	17	1	6	6	29	41	0	5	19	22	46
- Penerimaan	17	1	6	6	29	41	0	5	19	22	46
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
III. Transaksi Finansial	16,843	4,419	7,102	10,059	7,726	29,306	6,933	5,608	10,770	6,523	29,834
- Aset	-21,489	-659	-4,768	3,086	18,261	15,920	-4,273	-8,063	-3,965	-1,696	-17,998
- Kewajiban	38,332	5,077	11,870	6,973	-10,534	13,386	11,206	13,671	14,735	8,219	47,832
1. Investasi Langsung	10,704	2,827	3,174	6,594	3,541	16,136	2,924	4,553	8,069	4,605	20,151
a. Aset ⁵⁾	-9,075	-370	-1,372	466	12,870	11,594	-395	-112	-933	-486	-1,927
b. Kewajiban ⁵⁾	19,779	3,197	4,545	6,129	-9,329	4,542	3,319	4,665	9,003	5,092	22,078
2. Investasi Portofolio	16,183	4,438	8,304	6,563	-309	18,996	6,572	8,133	4,069	1,887	20,662
a. Aset	-1,268	-167	402	1,938	46	2,218	-983	-216	-693	-1,379	-3,270
b. Kewajiban	17,451	4,605	7,902	4,625	-355	16,778	7,555	8,349	4,762	3,266	23,932
- Sektor publik ²⁾	17,386	4,919	7,213	3,211	1,492	16,835	6,437	4,530	6,107	4,804	21,877
- Sektor swasta ³⁾	65	-314	690	1,414	-1,847	-57	1,119	3,820	-1,345	-1,538	2,055
3. Derivatif Finansial	20	-22	-25	-28	66	-9	-72	25	-12	-69	-128
4. Investasi Lainnya	-10,064	-2,825	-4,351	-3,070	4,429	-5,817	-2,491	-7,103	-1,356	99	-10,851
a. Aset	-11,812	-398	-3,969	522	5,344	1,499	-3,080	-7,858	-2,428	124	-13,242
b. Kewajiban	1,748	-2,426	-382	-3,592	-915	-7,316	589	755	1,071	-25	2,391
- Sektor publik ²⁾	-190	-25	-1,255	-1,094	5	-2,369	121	-923	48	-597	-1,353
- Sektor swasta ³⁾	1,938	-2,402	872	-2,498	-919	-4,947	468	1,679	1,024	573	3,744
IV. Total (I + II + III)	-659	-215	1,537	5,114	5,958	12,394	4,755	816	6,232	785	12,588
V. Selisih Perhitungan Bersih	-439	-72	625	594	-1,453	-305	-241	-77	-873	189	-1,002
VI. Neraca Keseluruhan (IV + V)	-1,098	-287	2,162	5,708	4,505	12,089	4,514	739	5,359	974	11,586
VII. Cadangan Devisa dan yang terkait⁴⁾	1,098	287	-2,162	-5,708	-4,505	-12,089	-4,514	-739	-5,359	-974	-11,586
A. Transaksi Cadangan Devisa	1,098	287	-2,162	-5,708	-4,505	-12,089	-4,514	-739	-5,359	-974	-11,586
B. Kredit dan Pinjaman IMF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C. Exceptional Financing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Memorandum:											
- Posisi Cadangan Devisa	105,931	107,543	109,789	115,671	116,362	116,362	121,806	123,094	129,402	130,196	130,196
Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	7.4	7.7	8.0	8.5	8.4	8.4	8.6	8.6	8.6	8.3	8.3
- Transaksi Berjalan (% PDB)	-2.03	-2.14	-2.41	-2.03	-0.75	-1.82	-0.90	-1.90	-1.73	-2.23	-1.70

Catatan

1) Berdasarkan BPM6, namun penggunaan tanda "+" and "-" mengikuti BPM5

2) Terdiri dari Pemerintah dan Bank Sentral

3) Terdiri dari Bank and Non Bank

4) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit

5) Besarnya Inflow DI aset dan outflow DI liabilities pada Tw.IV'16 dan 2016 dipengaruhi oleh transaksi divestasi sektor perbankan melalui crossing di pasar negosiasi

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 2
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
BARANG
(Juta USD)

Februari 2018

ITEMS	2015	2016					2017				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total
Barang ¹⁾	14,049	2,598	3,733	3,892	5,095	15,318	5,637	4,839	5,256	3,161	18,892
- Ekspor	149,124	33,042	36,287	34,898	40,243	144,470	40,764	39,170	43,393	45,561	168,887
- Impor	-135,076	-30,444	-32,554	-31,006	-35,147	-129,152	-35,127	-34,331	-38,137	-42,400	-149,995
A. Barang dagangan umum	13,319	2,302	3,501	3,675	5,266	14,744	5,472	4,579	5,039	2,903	17,993
1. Nonmigas	19,023	3,203	4,938	5,003	6,371	19,516	7,649	6,119	6,320	5,204	25,293
a. Ekspor	130,541	29,849	32,753	31,292	36,294	130,188	36,480	35,390	38,959	40,604	151,433
b. Impor	-111,518	-26,646	-27,815	-26,289	-29,923	-110,672	-28,831	-29,271	-32,639	-35,399	-126,140
2. Minyak	-13,106	-2,030	-2,463	-2,621	-2,566	-9,680	-3,486	-2,902	-2,741	-3,651	-12,780
a. Ekspor	7,833	1,221	1,816	1,631	1,600	6,267	1,962	1,548	1,841	2,138	7,489
b. Impor	-20,938	-3,250	-4,279	-4,252	-4,166	-15,947	-5,448	-4,450	-4,582	-5,789	-20,269
3. Gas	7,402	1,129	1,026	1,293	1,460	4,908	1,309	1,361	1,460	1,350	5,480
a. Ekspor	9,351	1,633	1,414	1,638	1,963	6,649	1,997	1,875	2,024	2,187	8,084
b. Impor	-1,949	-505	-388	-345	-503	-1,741	-689	-514	-564	-837	-2,604
B. Barang lainnya	730	295	231	217	-170	574	165	260	216	258	899
a.l. Emas nonmoneter	730	295	231	217	-170	574	165	260	216	258	899
a. Ekspor	1,400	339	304	337	386	1,365	324	356	568	633	1,881
b. Impor	-670	-44	-72	-120	-556	-792	-159	-96	-352	-375	-982
Memorandum:											
1. Nominal											
a. Total Ekspor (fob)	149,124	33,042	36,287	34,898	40,243	144,470	40,764	39,170	43,393	45,561	168,887
- Nonmigas	131,941	30,188	33,057	31,629	36,680	131,554	36,804	35,746	39,527	41,236	153,314
- Migas	17,184	2,854	3,230	3,269	3,563	12,916	3,960	3,423	3,865	4,325	15,573
b. Total Impor (fob)	-135,076	-30,444	-32,554	-31,006	-35,147	-129,152	-35,127	-34,331	-38,137	-42,400	-149,995
- Nonmigas	-112,189	-26,689	-27,888	-26,409	-30,478	-111,464	-28,990	-29,367	-32,991	-35,774	-127,122
- Migas	-22,887	-3,755	-4,667	-4,597	-4,669	-17,688	-6,137	-4,964	-5,146	-6,626	-22,873
2. Pertumbuhan (% , yoy)											
a. Total Ekspor (fob)	-14.9	-13.0	-9.1	-3.6	14.9	-3.1	23.4	7.9	24.3	13.2	16.9
- Nonmigas	-10.0	-9.7	-5.7	-2.4	18.1	-0.3	21.9	8.1	25.0	12.4	16.5
- Migas	-40.2	-36.8	-34.0	-13.9	-10.4	-24.8	38.7	6.0	18.2	21.4	20.6
b. Total Impor (fob)	-19.7	-12.4	-8.5	-2.9	7.1	-4.4	15.4	5.5	23.0	20.6	16.1
- Nonmigas	-12.2	-8.4	-3.1	1.0	8.4	-0.6	8.6	5.3	24.9	17.4	14.0
- Migas	-43.6	-33.4	-31.0	-20.7	-0.3	-22.7	63.4	6.4	11.9	41.9	29.3
3. Harga rata-rata ekspor minyak mentah (USD/barel)	48.8	28.7	41.3	40.6	46.5	39.3	50.8	45.8	48.9	58.9	51.1
4. Produksi minyak mentah (juta barel per hari)	0.787	0.836	0.834	0.833	0.823	0.831	0.815	0.802	0.800	0.804	0.805

Catatan:

¹⁾ Dalam free on board (fob).

TABEL 3
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
JASA-JASA
(Juta USD)

Februari 2018

ITEMS	2015	2016					2017				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total
Jasa-jasa	-8,697	-1,172	-2,450	-1,724	-1,739	-7,084	-1,230	-2,246	-2,091	-2,296	-7,864
- Ekspor	22,221	5,773	5,308	5,801	6,441	23,324	5,825	5,553	6,521	6,769	24,668
- Impor	-30,918	-6,945	-7,758	-7,525	-8,180	-30,407	-7,055	-7,800	-8,611	-9,066	-32,532
A. Jasa manufaktur	356	83	89	94	84	351	90	86	86	92	354
- Ekspor	356	83	89	94	84	351	90	86	86	92	354
- Impor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B. Jasa pemeliharaan dan perbaikan	-340	-113	-71	-108	-61	-353	-53	-25	-59	-43	-179
- Ekspor	284	91	88	99	133	411	51	43	34	42	170
- Impor	-624	-204	-159	-207	-194	-764	-104	-68	-93	-84	-348
C. Transportasi	-6,146	-1,215	-1,376	-1,336	-1,617	-5,544	-1,382	-1,573	-1,774	-2,100	-6,829
- Ekspor	3,456	886	948	917	822	3,572	833	842	896	934	3,505
- Impor	-9,602	-2,100	-2,324	-2,254	-2,439	-9,116	-2,215	-2,415	-2,669	-3,034	-10,334
a. Penumpang	-1,215	-143	-251	-293	-319	-1,006	-105	-223	-374	-407	-1,109
- Ekspor	1,293	331	317	387	324	1,360	381	440	385	385	1,591
- Impor	-2,508	-474	-568	-681	-643	-2,366	-487	-663	-759	-791	-2,700
b. Barang	-5,204	-1,090	-1,035	-985	-1,277	-4,387	-1,253	-1,315	-1,396	-1,621	-5,585
- Ekspor	1,406	412	497	402	366	1,676	331	265	319	361	1,276
- Impor	-6,610	-1,502	-1,532	-1,387	-1,643	-6,064	-1,584	-1,580	-1,715	-1,982	-6,861
c. Lainnya	273	18	-90	-58	-21	-151	-23	-35	-4	-73	-136
- Ekspor	758	143	134	128	131	536	121	136	192	188	637
- Impor	-484	-125	-224	-186	-152	-687	-144	-172	-196	-261	-773
D. Perjalanan	3,469	1,089	590	849	1,111	3,639	1,402	803	1,014	1,011	4,231
- Ekspor	10,761	2,722	2,359	3,023	3,101	11,206	3,122	2,782	3,543	3,073	12,520
- Impor	-7,292	-1,633	-1,769	-2,174	-1,990	-7,566	-1,719	-1,979	-2,529	-2,062	-8,289
E. Jasa konstruksi	-74	32	5	12	43	93	14	38	44	87	183
- Ekspor	379	63	44	43	75	226	51	131	57	130	369
- Impor	-453	-31	-39	-31	-33	-133	-36	-94	-13	-43	-186
F. Jasa asuransi dan dana pensiun	-888	-142	-182	-147	-190	-661	-155	-123	-146	-222	-646
- Ekspor	54	7	13	17	43	80	7	14	18	44	83
- Impor	-942	-149	-195	-164	-233	-741	-162	-137	-163	-266	-728
G. Jasa keuangan	-497	-181	-108	-110	-177	-577	-147	-62	-191	-67	-467
- Ekspor	248	76	93	89	78	336	109	106	99	316	631
- Impor	-744	-257	-202	-199	-255	-913	-257	-168	-289	-384	-1,098
H. Biaya penggunaan kekayaan intelektual	-1,601	-358	-635	-319	-374	-1,686	-389	-564	-390	-460	-1,803
- Ekspor	52	13	10	8	15	47	9	18	10	11	50
- Impor	-1,653	-371	-645	-327	-389	-1,732	-399	-583	-400	-471	-1,852
I. Jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi	-820	-207	-467	-200	-302	-1,175	-365	-471	-379	-300	-1,516
- Ekspor	971	194	226	224	327	970	168	188	285	282	922
- Impor	-1,791	-400	-693	-424	-629	-2,146	-533	-659	-665	-582	-2,438
J. Jasa bisnis lainnya	-2,670	-318	-477	-654	-386	-1,836	-416	-535	-484	-451	-1,886
- Ekspor	4,917	1,454	1,231	1,078	1,595	5,359	1,185	1,128	1,243	1,651	5,207
- Impor	-7,587	-1,773	-1,708	-1,732	-1,981	-7,194	-1,601	-1,662	-1,728	-2,102	-7,093
K. Jasa personal, kultural, dan rekreasi	45	-1	11	15	10	36	11	11	14	33	69
- Ekspor	111	15	25	26	23	89	25	27	34	49	135
- Impor	-67	-16	-14	-11	-12	-53	-14	-16	-20	-17	-66
L. Jasa pemerintah	469	158	172	180	119	630	159	169	173	122	624
- Ekspor	632	169	182	182	146	678	174	188	216	145	723
- Impor	-163	-11	-9	-2	-26	-48	-15	-19	-42	-22	-99
Memorandum:											
Jumlah pelawat (ribuan orang)											
- Ke dalam negeri	9,794	2,427	2,551	2,921	2,960	10,860	2,802	3,014	3,501	2,882	12,199
- Ke luar negeri	8,345	2,068	2,075	2,184	2,182	8,509	2,178	2,284	2,263	2,352	9,077

TABEL 4
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN PRIMER
(Juta USD)

Februari 2018

ITEMS	2015	2016					2017				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total
Pendapatan Primer	-28,379	-7,291	-7,970	-8,124	-6,263	-29,647	-7,723	-8,390	-8,904	-7,821	-32,838
- Penerimaan	2,822	713	861	1,177	1,298	4,048	1,599	1,634	1,520	1,688	6,441
- Pembayaran	-31,201	-8,003	-8,830	-9,300	-7,561	-33,695	-9,322	-10,024	-10,424	-9,509	-39,279
A. Kompensansi tenaga kerja	-1,361	-360	-367	-407	-419	-1,553	-366	-334	-397	-411	-1,508
- Penerimaan	213	55	63	50	51	219	57	65	52	53	227
- Pembayaran	-1,574	-415	-430	-457	-470	-1,772	-423	-399	-449	-464	-1,735
B. Pendapatan investasi	-27,018	-6,931	-7,602	-7,717	-5,844	-28,094	-7,357	-8,056	-8,506	-7,410	-31,330
- Penerimaan	2,609	657	798	1,127	1,247	3,829	1,541	1,569	1,468	1,635	6,214
- Pembayaran	-29,627	-7,588	-8,400	-8,844	-7,092	-31,923	-8,899	-9,625	-9,975	-9,045	-37,543
a. Pendapatan investasi langsung	-18,504	-4,294	-4,518	-4,756	-4,025	-17,593	-4,879	-4,751	-5,316	-5,243	-20,189
1) Pendapatan modal ekuitas	-17,081	-3,979	-4,337	-4,396	-3,845	-16,557	-4,573	-4,574	-5,066	-5,056	-19,269
- Penerimaan	72	196	199	403	302	1,101	710	717	746	754	2,927
- Pembayaran	-17,153	-4,175	-4,536	-4,799	-4,147	-17,658	-5,283	-5,291	-5,812	-5,810	-22,195
2) Pendapatan utang (bunga)	-1,423	-315	-181	-360	-180	-1,036	-306	-177	-251	-187	-920
- Penerimaan	16	2	33	5	34	74	1	1	8	10	20
- Pembayaran	-1,440	-317	-214	-365	-214	-1,109	-307	-178	-258	-196	-940
b. Pendapatan investasi portofolio	-6,460	-2,201	-2,404	-2,586	-1,127	-8,318	-2,133	-2,626	-2,620	-1,528	-8,907
1) Pendapatan modal ekuitas	-1,936	-200	-1,363	-206	-150	-1,920	-185	-1,565	-346	-354	-2,450
- Penerimaan	283	56	147	306	319	828	111	88	33	173	406
- Pembayaran	-2,219	-256	-1,510	-512	-469	-2,748	-296	-1,653	-379	-527	-2,856
2) Pendapatan utang (bunga)	-4,525	-2,001	-1,041	-2,380	-977	-6,398	-1,948	-1,061	-2,274	-1,173	-6,457
- Penerimaan	1,812	246	251	242	393	1,134	530	544	502	504	2,079
- Pembayaran	-6,337	-2,248	-1,292	-2,622	-1,370	-7,532	-2,478	-1,605	-2,776	-1,677	-8,537
c. Pendapatan investasi lainnya	-2,053	-435	-680	-375	-692	-2,183	-346	-678	-570	-640	-2,234
- Penerimaan	426	157	167	171	199	694	189	219	179	194	782
- Pembayaran	-2,479	-592	-847	-546	-891	-2,876	-535	-898	-749	-834	-3,016

TABEL 5
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN SEKUNDER
(Juta USD)

Februari 2018

ITEMS	2015	2016					2017				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total
Pendapatan Sekunder	5,508	1,231	1,116	1,004	1,109	4,460	1,138	1,001	1,182	1,196	4,517
- Penerimaan	10,362	2,447	2,540	2,373	2,472	9,832	2,356	2,498	2,555	2,601	10,010
- Pembayaran	-4,853	-1,217	-1,423	-1,368	-1,363	-5,371	-1,217	-1,497	-1,374	-1,405	-5,493
A. Pemerintah	149	6	50	52	259	365	-1	41	169	202	411
- Penerimaan	150	6	50	53	259	366	1	42	171	202	416
- Pembayaran	-1	0	0	-1	0	-1	-2	-1	-2	0	-5
B. Sektor lainnya	5,360	1,225	1,067	953	850	4,095	1,139	960	1,012	994	4,106
1. Transfer personal	6,415	1,495	1,390	1,299	1,126	5,309	1,352	1,352	1,322	1,291	5,317
- Penerimaan	9,447	2,270	2,229	2,146	2,042	8,687	2,177	2,187	2,198	2,223	8,785
- Pembayaran	-3,031	-775	-840	-847	-916	-3,378	-825	-835	-876	-932	-3,468
2. Transfer lainnya	-1,056	-270	-323	-346	-275	-1,214	-213	-391	-310	-297	-1,211
- Penerimaan	765	172	261	174	171	778	178	269	186	176	808
- Pembayaran	-1,821	-442	-583	-520	-446	-1,992	-391	-660	-495	-473	-2,020
Memorandum:											
- Jumlah Tenaga Kerja Indonesia/TKI (ribuan orang)	3,686	3,680	3,631	3,556	3,511	3,511	3,494	3,485	3,492	3,496	3,496
- Jumlah Tenaga Kerja Asing/TKA (ribuan orang)	86	83	89	93	97	97	80	91	92	96	96

TABEL 6
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LANGSUNG
(Juta USD)

Februari 2018

ITEMS	2015	2016					2017				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total
Investasi Langsung	10,704	2,827	3,174	6,594	3,541	16,136	2,924	4,553	8,069	4,605	20,151
A. Aset	-9,075	-370	-1,372	466	12,870	11,594	-395	-112	-933	-486	-1,927
1. Modal ekuitas ¹⁾	-7,998	-659	-1,746	-53	13,134	10,676	-457	-258	-1,145	-658	-2,519
2. Instrumen utang	-1,076	289	375	519	-264	918	62	147	211	172	592
B. Kewajiban	19,779	3,197	4,545	6,129	-9,329	4,542	3,319	4,665	9,003	5,092	22,078
1. Modal ekuitas ¹⁾	18,822	3,543	5,259	4,448	-8,567	4,684	3,162	4,822	7,671	4,005	19,660
2. Instrumen utang	957	-346	-714	1,680	-763	-142	157	-157	1,332	1,087	2,418
a. Penerimaan	75,588	12,071	13,234	13,184	12,149	50,638	11,347	10,683	13,984	12,586	48,600
b. Pembayaran	-74,631	-12,417	-13,948	-11,504	-12,912	-50,780	-11,190	-10,840	-12,653	-11,499	-46,182
Memorandum:											
Investasi langsung berdasarkan arah investasi	10,704	2,827	3,174	6,594	3,541	16,136	2,924	4,553	8,069	4,605	20,151
A. Ke luar negeri	-5,937	56	-479	1,586	11,052	12,215	-277	-1,291	-1,326	-17	-2,912
1. Modal ekuitas ¹⁾	-4,237	-192	-819	-60	13,129	12,058	-465	-264	-1,236	-668	-2,633
2. Instrumen utang	-1,700	248	340	1,646	-2,077	156	187	-1,026	-90	651	-278
B. Di Indonesia (PMA)	16,641	2,771	3,653	5,008	-7,511	3,921	3,201	5,844	9,395	4,623	23,063
1. Modal ekuitas ¹⁾	15,060	3,076	4,331	4,455	-8,561	3,301	3,170	4,828	7,762	4,015	19,775
2. Instrumen utang	1,581	-305	-678	553	1,050	620	32	1,016	1,633	608	3,288

Catatan:

¹⁾ Besarnya Inflow DI aset dan outflow DI liabilities pada Tw.IV'16 dan 2016 dipengaruhi oleh transaksi divestasi sektor perbankan melalui crossing di pasar negosiasi

TABEL 7
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI PORTOFOLIO
(Juta USD)

Februari 2018

ITEMS	2015	2016					2017				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total
Investasi Portofolio	16,183	4,438	8,304	6,563	-309	18,996	6,572	8,133	4,069	1,887	20,662
A. Aset	-1,268	-167	402	1,938	46	2,218	-983	-216	-693	-1,379	-3,270
1. Sektor publik	392	174	-53	1,579	96	1,795	-123	18	6	90	-9
a. Modal ekuitas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Surat utang	392	174	-53	1,579	96	1,795	-123	18	6	90	-9
2. Sektor swasta	-1,660	-340	455	359	-50	423	-860	-234	-698	-1,469	-3,261
a. Modal ekuitas	-758	-146	-118	269	-215	-210	-370	-129	-220	-756	-1,475
b. Surat utang	-903	-195	573	90	164	633	-490	-105	-479	-713	-1,786
B. Kewajiban	17,451	4,605	7,902	4,625	-355	16,778	7,555	8,349	4,762	3,266	23,932
1. Sektor publik	17,386	4,919	7,213	3,211	1,492	16,835	6,437	4,530	6,107	4,804	21,877
a. Modal ekuitas	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
b. Surat utang	17,386	4,919	7,213	3,211	1,492	16,835	6,437	4,530	6,107	4,804	21,877
1) Bank sentral	-135	68	248	86	-287	114	396	66	-530	-37	-104
2) Pemerintah	17,521	4,851	6,965	3,125	1,779	16,720	6,040	4,464	6,636	4,842	21,982
a) Jangka pendek	-38	-172	176	124	-572	-444	1,731	2	336	-354	1,715
b) Jangka panjang	17,559	5,022	6,789	3,001	2,351	17,164	4,310	4,462	6,300	5,195	20,267
2. Sektor swasta	65	-314	690	1,414	-1,847	-57	1,119	3,820	-1,345	-1,538	2,055
a. Modal ekuitas	-1,547	314	667	1,637	-1,299	1,319	626	1,029	-2,039	-2,154	-2,538
b. Surat utang	1,612	-628	23	-223	-548	-1,376	493	2,791	694	616	4,593
1) Jangka pendek	-2,335	-480	35	-89	242	-291	-29	107	-26	184	235
2) Jangka panjang	3,947	-148	-12	-135	-790	-1,085	522	2,684	720	432	4,357
Memorandum:											
Surat Utang Pemerintah, Kewajiban	17,521	4,851	6,965	3,125	1,779	16,720	6,040	4,464	6,636	4,842	21,982
1. Dalam Rupiah	7,518	3,501	2,862	3,125	-1,441	8,047	4,305	3,558	3,755	1,176	12,794
2. Dalam Valuta Asing	10,003	1,350	4,103	0	3,221	8,673	1,735	905	2,882	3,666	9,188

Catatan:

N/A : Tidak dapat diterapkan

TABEL 8
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LAINNYA
(Juta USD)

Februari 2018

ITEMS	2015	2016					2017				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total
Investasi Lainnya	-10,064	-2,825	-4,351	-3,070	4,429	-5,817	-2,491	-7,103	-1,356	99	-10,851
A. Aset	-11,812	-398	-3,969	522	5,344	1,499	-3,080	-7,858	-2,428	124	-13,242
1. Sektor publik	0	0	-269	0	0	-269	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-11,812	-398	-3,700	522	5,344	1,768	-3,080	-7,858	-2,428	124	-13,242
a. Uang dan simpanan	-7,411	-1,250	-1,912	836	5,265	2,940	-1,840	-4,935	-2,601	1,496	-7,880
b. Pinjaman	-1,034	329	-721	-321	233	-480	-832	-1,243	-236	-117	-2,428
c. Piutang datang dan uang muka	-2,232	118	-722	73	-193	-725	-235	137	-656	-574	-1,329
d. Aset lainnya	-1,134	405	-344	-66	38	33	-173	-1,817	1,066	-681	-1,605
B. Kewajiban	1,748	-2,426	-382	-3,592	-915	-7,316	589	755	1,071	-25	2,391
1. Sektor publik	-190	-25	-1,255	-1,094	5	-2,369	121	-923	48	-597	-1,353
a. Uang dan simpanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Pinjaman	202	149	-1,308	485	101	-574	-3	-905	53	-507	-1,362
1) Bank sentral ¹⁾	-33	0	-24	0	-24	-48	0	-24	-121	0	-145
a) Penarikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	-33	0	-24	0	-24	-48	0	-24	-121	0	-145
2) Pemerintah	235	149	-1,284	485	125	-525	-3	-881	174	-507	-1,217
a) Penarikan	5,139	873	757	1,194	1,796	4,619	704	805	908	1,228	3,645
(1) Program	3,891	522	280	900	1,070	2,772	400	381	446	385	1,612
(2) Proyek	1,248	351	477	294	726	1,847	304	424	462	843	2,033
(3) Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	-4,904	-724	-2,040	-709	-1,672	-5,145	-706	-1,687	-734	-1,735	-4,862
c. Kewajiban lainnya	-392	-174	53	-1,579	-96	-1,795	123	-18	-6	-90	9
2. Sektor swasta	1,938	-2,402	872	-2,498	-919	-4,947	468	1,679	1,024	573	3,744
a. Uang dan simpanan	768	-820	1,056	-34	-673	-471	-137	86	-86	324	186
b. Pinjaman	883	-1,761	-695	-2,713	-114	-5,282	165	1,048	-83	358	1,486
1) Penarikan	30,372	3,556	5,586	4,088	7,171	20,400	5,290	5,212	5,165	6,987	22,654
2) Pembayaran	-29,489	-5,318	-6,280	-6,800	-7,284	-25,683	-5,125	-4,164	-5,249	-6,630	-21,168
c. Utang dagang dan uang muka	401	147	558	277	16	998	242	529	920	177	1,869
d. Kewajiban lainnya	-114	33	-47	-29	-148	-192	198	16	274	-286	203

Catatan:

¹⁾ Tidak termasuk kredit dan pinjaman dengan IMF.